



Pemerintah Dorong Investasi *dukung* Peternakan

Program Produksi Susu dan Daging Nasional (P2SDN) Menuju Swasembada Pangan

Pengembangan Pasar Ternak
Menuju Pasar yang Modern
dan Transparan

MENGKALI LEBIH DALAM
**KEJU ALAMI DAN
KEJU OLAHAN**

Strategi Menghadapi Dampak
Perubahan Iklim di Sub Sektor Peternakan

Daftar Isi

table of contents

ii Tim Redaksi

iii Daftar Singkatan
List of Abbreviations

V Sambutan Direktur
Director's Welcome

vi Catatan Redaksi
Editorial Notes

1 Pengembangan Pasar Ternak Menuju Pasar yang Modern dan Transparan
Developing Livestock Markets Towards Modern and Transparent Systems

9 Urgensi Cadangan Daging Ayam Nasional
Urgency of National Chicken Meat Reserves

15 Strategi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim Di Sub Sektor Peternakan
Strategy to Face the Impact of Climate Change in the Livestock Sub-Sector

21 Mendorong UMKM Peternakan Menuju Pasar Global Melalui TEMU BISNIS P3DN VIII
Encouraging Livestock UMKM Towards Global Market Through TEMU BISNIS P3DN VIII

25 Dali Ni Horbo: Mozarelaya Orang Batak
Dali Ni Horbo, Mozzarella of the Batak People

27 PETI KEMAS KU: Pengembangan Teknologi Mesin Penetas dan Kewirausahaan
PETI KEMAS KU: Development of Incubator Technology and Entrepreneurship

31 Kabar Gembira dari Singapura di Penghujung Tahun 2024 untuk Produk Olahan Daging Ayam Indonesia dalam Kemasan Kaleng dan Produk Retort
Exciting News from Singapore at the End of 2024 for Indonesia's Canned Chicken Meat and Retort Products

33 Menggali Lebih Dalam Keju Alami dan Keju Olahan
Exploring the World of Natural and Processed Cheese

39 Peningkatan Populasi Ternak Babi Di BPTUHPT Siborongborong
Increasing Pig Population At BPTUHPT Siborongborong

45 Program Kreativitas Mahasiswa sebagai Landasan Terciptanya Pasar Baru dalam Hilirisasi Produk Hasil Ternak
Student Creativity Program as a Foundation for Creating New Markets in the Downstream Processing of Livestock Products

51 Digital Marketing Sebagai Upaya Pemasaran Produk Olahan Direktorat Pengolahan & Pemasaran Hasil Peternakan
Digital Marketing As An Effort To Market Processed Products Directorate of Livestock Processing And Marketing

53 Nataru 2024, Kondisi Harga Dan Stok Daging, Susu, Dan Telur Diprediksi Relatif Aman Dan Stabil
Christmas and New Year 2024, Prices and Stocks of Meat, Milk, and Eggs Predicted to be Relatively Safe and Stable

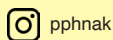
Tim Redaksi

Pengarah

Ketua



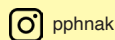
Drh. Makmun, M.Sc
Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



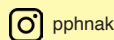
Anggota



Drh. Boetdhy Angkasa, M.Si
Ketua Kelompok Substansi Pengolahan



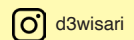
Ir. Maria Nunik, M.Si
Ketua Kelompok Substansi Investasi dan Penembangan Usaha



Andri Hanindyo W, S.Pt, M.Si
Ketua Kelompok Substansi Pemasaran



Dewi Sari, S.Pt, MP
Kasubbag Tata Usaha

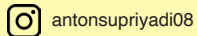


Pelaksana

Pemimpin Redaksi



Anton Supriyadi, S.Pt, M.AP



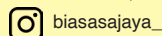
Sekretaris



Rinie Gunawan, S.Pt



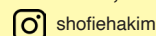
Arif Purnama, S.E



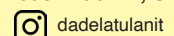
Reporter



Shofia Nurul H, S.Pt, MP



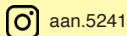
Abdul Kadir L, S.Pt



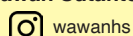
Konten Creator



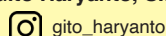
Aan Affandi, S.Pt



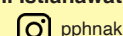
Hermawan Sutanto, S.TP



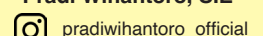
Gito Haryanto, S.Pt



Heni Istianawati, S.E



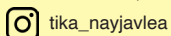
Pradi Wihantoro, S.E



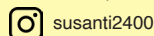
Editor



Tika Kartika, S.P



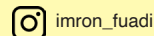
Idha Susanti, S.Pt, MM



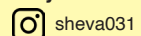
Ahmad Wiros, S.Kom, MM



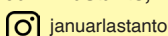
M. Imron Fuadi, S.Pt, MP



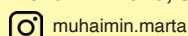
Ir. Benny Pramono, IPM



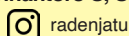
Januar A Lastanto, M.T



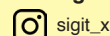
M. Muhaimin Marta, S.Pt



R. Jatu Winantoro S, S.Pt, M.Si



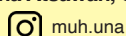
Sigit Pamungkas, S.P, MM



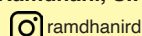
Bahasa



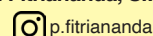
M. Una Atsawan, S.Pd, M.Ec.Dev



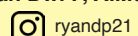
Ramdhani, S.Pt



Putri Fitriandana, S.Pt, M.Si



Ryan Dwi P, A.Md, MID



Daftar Singkatan

List of Abbreviations

Kementan	: Kementerian Pertanian	MOA	: Ministry of Agriculture
Ditjen PKH	: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	DGLAHS	: Directorate General of Livestock and Animal Health Services
Dit. PPHNak	: Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	DPMLP	: Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products
Dit. Bitpro	: Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	DLBP	: Directorate of Livestock Breeding and Production
Dit. Kesmavet	: Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner	DVPH	: Directorate of Veterinary Public Health
Dit. Keswan	: Direktorat Kesehatan Hewan	DAHS	: Directorate of Animal Health Services
Sesditjen	: Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	SDGLAHS	: Secretariat of Directorate General of Livestock and Animal Health Services
PUP	: Pendamping Usaha Peternakan	LBA	: Livestock Business Assistance
PIP	: Pelayanan Informasi Pasar	MIS	: Market Information Service
IPRO	: Investment Projects Ready to Offer	MSME	: Micro, Small, Medium Enterprise
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah	NMTDP	: National Medium Term Development Plan
SSC	: Strategic Sector Cooperation	SSC	: Strategic Sector Cooperation
KPSP	: Koperasi Peternakan Sapi Perah	VCN	: Veterinary Control Number
NKV	: Nomor Kontrol Veteriner	NGO	: Non Government Organizations
NGO	: Non Government Organizations	ISOSS	: Investment Service One Stop Service
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	FL	: Forage for Livestock
DPMPTSP	: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	HE	: Hatching Egg
HPT	: Hijauan Pakan Ternak		
HE	: Hatching Egg		



Sambutan Direktur

Director's Welcome

Drh. Makmun, M.Sc

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Selamat datang di Edisi Desember 2024 Buletin Fokus Hilir! Sebagai Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan yang baru bergabung dengan PPHNAK, saya merasa sangat terhormat dapat menyapa Anda semua melalui buletin ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas sambutan hangat yang saya terima dan dukungan yang diberikan kepada saya dan tim.

Tugas saya sebagai Direktur baru adalah memberikan pelayanan yang lebih baik dan memastikan sektor pengolahan dan pemasaran hasil peternakan dapat berkembang lebih efisien, transparan, dan berdampak positif bagi masyarakat. Saya percaya bahwa sektor ini memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi lebih dalam meningkatkan perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Pada kesempatan ini, saya ingin memberikan apresiasi terhadap perkembangan yang telah dicapai dalam sektor pengolahan dan pemasaran hasil peternakan. Terutama dengan langkah-langkah strategis yang telah diambil untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk peternakan Indonesia, baik di pasar domestik maupun global. Salah satunya adalah melalui pengembangan pasar ternak yang lebih modern dan transparan, serta mendorong UMKM untuk memanfaatkan peluang global.

Saya juga ingin menyoroti inisiatif kami dalam mengangkat produk lokal, seperti *Dali Ni Horbo*, yang memiliki potensi besar untuk mendunia. Melalui berbagai strategi dan kerjasama, kami berharap dapat memperluas pasar dan memberi manfaat bagi pelaku usaha peternakan.

Saya berharap Buletin Fokus Hilir edisi ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca, serta mendorong sektor peternakan untuk terus berinovasi dan berkembang. Terima kasih atas perhatian Anda. Semoga kita dapat terus bersama-sama membangun sektor peternakan Indonesia yang lebih maju.

Salam hormat,
Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Welcome to the December 2024 Edition of Fokus Hilir Bulletin! As the newly appointed Director of Processing and Marketing for Livestock Products, I am genuinely honoured to connect with all of you through this bulletin. I am grateful for the warm welcome and support extended to me and my team.

My role as the new Director is to deliver improved services and ensure that the processing and marketing of livestock products advance more efficiently, transparently, and positively impact society. I firmly believe that this sector holds immense potential to contribute more to the national economy and enhance community welfare.

On this occasion, I commend the progress in livestock product processing and marketing. The strategic measures to improve Indonesian livestock products' quality and competitiveness in domestic and global markets are particularly noteworthy. These include efforts to develop more modern and transparent livestock markets and encourage MSMEs to seize international opportunities.

I also wish to highlight our initiatives to promote local products, such as Dali Ni Horbo, which has significant potential to gain international recognition. Through various strategies and collaborations, we aim to expand markets and provide benefits to livestock entrepreneurs.

I hope this edition of Fokus Hilir Bulletin offers fresh insights to our readers and inspires the livestock sector to innovate and grow continuously. Thank you for your attention. Let us work together to build a more advanced livestock sector in Indonesia.

*Sincerely,
Director of Downstream for Livestock Products*

Catatan Redaksi

Editorial Notes

Anton Supriyadi, S.Pt, M.AP

Pemimpin Redaksi Buletin Fokus Hilir



Selamat datang di Edisi Desember 2024 Buletin Fokus Hilir! Pada edisi kali ini, kami hadirkan berbagai topik yang mengangkat isu-isu strategis dalam sektor peternakan, yang semakin relevan dengan dinamika sosial-ekonomi Indonesia.

Tema utama dalam edisi ini adalah Pengembangan Pasar Ternak Menuju Pasar yang Modern dan Transparan, yang mengupas pentingnya sistem pasar yang lebih efisien, terbuka, dan berbasis teknologi. Kami juga menyoroti Urgensi Cadangan Daging Ayam Nasional, yang merupakan isu penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Selain itu, kami membahas Strategi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim pada sektor peternakan, yang semakin mempengaruhi produksi dan distribusi produk ternak.

Tak kalah menarik, kami juga menyajikan artikel mengenai Dali Ni Horbo, Mozzarella Khas Masyarakat Batak, sebuah produk olahan lokal yang memiliki potensi besar untuk memperkaya pasar global. Melalui TEMU BISNIS P3DN VIII, kami mendorong para pelaku UMKM peternakan untuk menjangkau pasar global, serta membahas perkembangan Populasi Babi di BPTUHPT Siborongborong, yang semakin menunjukkan potensi besar di sektor ini.

Selain itu, kami menyajikan informasi terkait Digital Marketing sebagai strategi pemasaran produk olahan ternak dan memberikan update tentang Harga dan Stok Daging, Susu, dan Telur Menjelang Natal dan Tahun Baru 2024, yang diprediksi tetap aman dan stabil.

Kami berharap Buletin Fokus Hilir edisi ini dapat memberikan wawasan baru dan solusi bagi perkembangan sektor peternakan Indonesia. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya. Selamat membaca!

Salam hormat,
Pemimpin Redaksi Buletin Fokus Hilir

Welcome to the December 2024 Edition of Fokus Hilir Bulletin! This edition presents a range of topics addressing strategic issues in the livestock sector, which are increasingly relevant to Indonesia's socio-economic dynamics.

The central theme of this edition is Developing Livestock Markets Towards a Modern and Transparent Market, delving into the importance of more efficient, open, and technology-based market systems. We also highlight the Urgency of National Chicken Meat Reserves, a critical issue in ensuring national food security. Additionally, we discuss Strategies to Address the Impact of Climate Change on the Livestock Sector, which is increasingly affecting the production and distribution of livestock products.

Equally compelling, we feature an article about Dali Ni Horbo: Mozzarella from the Batak Community, a unique local product with significant potential to enrich the global market. Through the 8th P3DN Business Forum, we encourage livestock MSMEs to reach international markets and explore the growing potential of the pig population at BPTUHPT Siborongborong, which continues to demonstrate vast opportunities in this sector.

Furthermore, we provide insights on Digital Marketing as a Strategy for Marketing Livestock Products and offer updates on Prices and Stock of Meat, Milk, and Eggs Ahead of Christmas and New Year 2024, which are predicted to remain secure and stable.

We hope this edition of Fokus Hilir Bulletin provides fresh insights and solutions for developing Indonesia's livestock sector. Thank you for your attention and support. Happy reading!

*Best regards,
Editor-in-Chief of Fokus Hilir Bulletin*



PKH

PPHNAK

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

Mengucapkan

Selamat

Atas Pelantikan

Bp. Prabowo & Bp. Gibran

sebagai

**Presiden dan wakil Presiden
Republik Indonesia**



<http://pphnak.ditjenpkh.pertanian.go.id>



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



@DitPPHNAK



pphnak



Direktorat PPHNAK



M. Imron Fuadi, S.Pt, M.P.
 Analis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya

Pengembangan Pasar Ternak Menuju Pasar yang Modern dan Transparan

Developing Livestock Markets Towards Modern and Transparent Systems

Sistem pemasaran ternak di Indonesia pada umumnya masih berlangsung secara tradisional, sistem jual-beli atau mekanisme penentuan harga masih didominasi dan berdasarkan kepercayaan di antara pihak-pihak tertentu yaitu para pedagang pengumpul (tengkulak/blantik). Dalam menentukan berat dan bobot ternak dilakukan dengan menaksir berdasarkan pengalaman peternak dan blantik.

Bangunan fisik Pasar Ternak tempat transaksi berlangsung juga masih sangat sederhana dengan kondisi fasilitas yang terbatas dan belum tertata dengan baik. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk kelengkapan Pasar Ternak, terkadang belum tersedia, atau jika tersedia maka dengan bangunan yang tidak memadai. Sebagian besar pasar ternak tidak dilengkapi instalasi limbah yang baik, loading dan unloading yang sederhana dan tidak dilengkapi dengan alat biosecurity/ desinfektan untuk pencegahan penyakit.

The livestock marketing system in Indonesia generally operates traditionally. Pricing mechanisms and sale-purchase transactions are dominated by trust-based interactions among certain parties, such as livestock brokers (known as “tengkulak” or “blantik”). Livestock weight estimation is often based solely on the experience of farmers and brokers, with no standardized measurement tools.

The livestock market infrastructure remains simple, with limited and poorly organized facilities. Necessary components, such as waste management systems, loading and unloading areas, and biosecurity equipment like disinfectants to prevent diseases, are either unavailable or insufficient. These inadequacies undermine the market’s operational efficiency and hygiene standards.

JUMLAH DAN SEBARAN PASAR TERNAK DI INDONESIA*

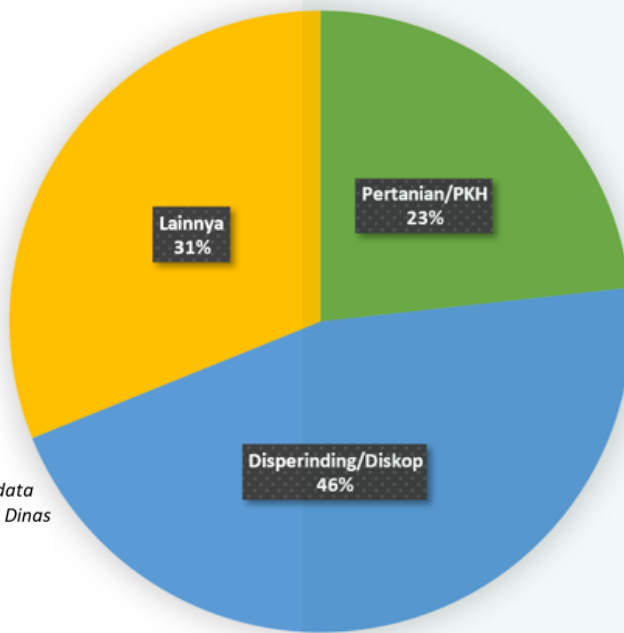
No	Provinsi	Kabupaten	Jumlah Pasar Ternak	Pengelola		
				Pertanian/PKH	Disperindag/Diskop	Lainnya
1	Aceh	8	12	0	0	12
2	Sumatera Utara	6	7	6	1	0
3	Sumatera Barat	11	13	11	0	2
4	Jambi	3	4	3	0	1
5	Sumatera Selatan	2	2	1	0	1
6	Lampung	6	11	5	2	4
7	Jawa Barat	8	18	14	1	3
8	Jawa Tengah	15	64	12	20	32
9	DIY	2	2	2	0	0
10	Gorontalo	3	6	2	0	4
11	Jawa Timur	34	175	7	125	43
12	NTB	8	10	9	0	1
13	Kalimantan Utara	1	1	0	1	0
14	Sulawesi Tengah	2	4	4	0	0
15	Sulawesi Selatan	1	1	0	1	0
16	Sulawesi Barat	1	1	1	0	0
TOTAL		111	331	77	151	103

*Rekapitulasi berdasarkan data sementara yang masuk dari Dinas Provinsi Tahun 2024

Berdasarkan data yang dikirim oleh Dinas yang menangani PKH tingkat Provinsi (data sementara) tahun 2024, terdapat 331 Pasar Ternak yang dilaporkan masih aktif beroperasi, Data ini memang masih perlu diverifikasi ulang sehingga diharapkan tahun 2025 akan ada satu data yang akurat mengenai jumlah pasar ternak yang ada baik yang aktif maupun yang sudah tidak aktif.

According to provisional 2024 data submitted by provincial agencies overseeing Animal Husbandry and Health (PKH), 331 livestock markets are reportedly actively operating. However, this data requires further verification. By 2025, it is expected that accurate information will be available on the number of active and inactive livestock markets.

JUMLAH DAN SEBARAN PASAR TERNAK DI INDONESIA*



**Rekapitulasi berdasarkan data sementara yang masuk dari Dinas Provinsi Tahun 2024*

Kurang lebih 77 % Pasar Ternak masih dikelola oleh Dinas-dinas lainnya bahkan oleh pemerintah kecamatan dan desa. Oleh karena itu perlu membenahi manajemen pasar ternak dengan salah satunya adalah menarik kewenangan pengelolaan Pasar Ternak di bawah Dinas yang mengurus Peternakan dan Kesehatan hewan, untuk lebih difokuskan lagi terhadap penanganan berbagai masalah misalnya penyediaan pakan, penurunan bobot badan, kesrawan dan penanggulangan terhadap penyakit menular.

Approximately 77% of livestock markets are managed by other local agencies, including subdistrict and village governments. It is imperative to improve market management, ideally under the direct supervision of agencies specializing in livestock and animal health. This approach would enhance focus on feed supply, weight loss prevention, livestock welfare, and disease control.

Bila kita tak membenahi manajemen pasar dengan baik bukanlah hal yang mustahil peternak kecil yang berdagang pada pasar ternak akan lebih menderita kerugian atau terperas tenaganya tanpa dapat merasakan keuntungan sewajarnya apalagi maksimal. Guna meningkatkan pendapatan peternak pada saat menjual di pasar ternak, kemudian peningkatan status pasar menjadi pasar yang lebih

Without significant improvements in market management, small-scale farmers trading at these markets will likely suffer further losses or exploitation, depriving them of fair and sustainable earnings. To boost farmers' income and upgrade livestock markets to modern, transparent systems, the government



baik, modern dan transparan, pemerintah perlu terus mengevaluasi keberadaan Pasar Ternak yang masih beroperasi yang cenderung tidak terawat. Evaluasi juga seharusnya menyasar pada Pasar Ternak yang sudah tidak aktif tetapi masih terdapat bangunan yang bisa direnovasi kembali. Langkah-langkah evaluasi secara menyeluruh ini sebagai tahap awal untuk merencanakan terwujudnya Pasar Ternak yang Modern.

must evaluate existing operational markets and assess inactive markets for potential renovation. This comprehensive evaluation is a foundation for planning the transition toward modern livestock markets.



Pasar Ternak Modern

Pasar Ternak yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kesejahteraan hewan, serta memenuhi kebutuhan pasar yang lebih terorganisir dalam sektor perdagangan ternak. Beberapa hal terkait pasar ternak modern antara lain:

Modern Livestock Markets

Modern livestock markets are designed to improve efficiency, comfort, animal welfare, and better organization in livestock trade. Key aspects of modern livestock markets include:

1. Fasilitas yang Teratur dan Bersih:

Pasar ternak modern dilengkapi dengan area yang bersih, dengan pengelolaan limbah yang baik. Hal ini penting untuk mencegah penularan penyakit antara hewan dan memastikan kebersihan lingkungan pasar. Terdapat sistem ventilasi dan pencahayaan yang baik untuk kenyamanan ternak.

2. Pengelolaan Ternak yang Baik:

Ternak ditempatkan sesuai jenisnya yang terpisah dan nyaman, untuk mengurangi stres pada hewan. Tempat khusus ternak harus cukup untuk pergerakan ternak dan cukup higienis. Ada sistem pemantauan kesehatan hewan, termasuk fasilitas pemeriksaan oleh dokter hewan untuk memastikan ternak yang diperdagangkan dalam keadaan sehat.

1. Organized and Clean Facilities:

Clean market areas with proper waste management to prevent disease transmission among animals and maintain environmental hygiene. Adequate ventilation and lighting systems to ensure animal comfort.

2. Efficient Livestock Management:

Segregated and comfortable animal-holding areas to reduce stress. Spacious and hygienic holding pens, along with animal health monitoring facilities, including veterinary checks to ensure healthy livestock for trade.



3. Sistem Transaksi yang Modern:

Penggunaan teknologi digital untuk transaksi yang lebih transparan, seperti sistem pembayaran elektronik dan sistem pelacakan data ternak eartag yang mempermudah pembeli dan penjual. Proses transaksi dan negosiasi bisa dilakukan melalui platform online atau aplikasi khusus yang memungkinkan peternak dan pembeli untuk berinteraksi tanpa tatap muka langsung.

4. Keamanan dan Kesejahteraan Hewan:

Pasar ternak modern memperhatikan kesejahteraan hewan dengan mengurangi waktu perjalanan, serta meminimalkan stres dan potensi cedera selama proses perdagangan. Adanya ruang karantina bagi ternak yang baru datang untuk memastikan tidak ada penyakit yang menular.

3. Modern Transaction Systems:

Digital technology for more transparent transactions, such as electronic payment systems and eartag-based livestock tracking, simplifies processes for buyers and sellers. Online platforms or dedicated apps enable remote negotiations and transactions.

4. Animal Welfare and Safety:

Reduced travel time for livestock to minimize stress and injury during trade. Quarantine facilities for newly arrived livestock to ensure disease prevention.

5. Pemanfaatan Teknologi:

Pemantauan melalui kamera atau sensor untuk memastikan hewan berada dalam kondisi yang baik. Penggunaan sistem informasi untuk pelacakan asal-usul ternak, sehingga pembeli tahu dari mana asal ternak tersebut dan apakah sudah terjamin kesehatannya.

6. Diversifikasi Layanan:

Selain penjualan ternak, pasar ternak modern juga bisa menyediakan layanan lain, seperti pengobatan, vaksinasi, dan pakan ternak yang berkualitas. Fasilitas untuk pemrosesan daging, penyembelihan yang higienis dan sesuai standar kesehatan, serta transportasi yang efisien.

7. Lingkungan yang Ramah dan Terintegrasi dengan Komunitas:

Pasar ternak modern dapat berperan sebagai pusat edukasi bagi peternak terkait cara-cara peternakan yang lebih baik, teknologi terbaru dalam dunia ternak, serta cara pemasaran yang lebih efisien. Pasar ini bisa menjadi pusat distribusi yang terintegrasi dengan sistem distribusi pangan yang lebih luas, mempermudah konektivitas dengan konsumen dan pasar besar.

Secara keseluruhan, pasar ternak modern bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir dan efisien, meningkatkan kesejahteraan hewan dan pelaku usaha, serta mendukung sistem distribusi ternak yang lebih transparan dan terjamin kualitasnya. Untuk menuju Pasar Ternak yang modern, tentu diawali dengan pengembangan pasar baru atau pasar yang lama untuk direnovasi yang secara sistematis dapat dilakukan melalui beberapa upaya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam upaya mewujudkan keberadaan pasar ternak sesuai yang diharapkan, maka diperlukan perencanaan/penyusunan desain awal, penyusunan struktur organisasi pengelola pasar ternak, optimalisasi pemanfaatan pasar ternak, dan optimalisasi kelembagaan pasar ternak. Keberadaan pasar ternak pada masing-masing wilayah merupakan gambaran dari keunikan yang bersifat lokal spesifik. Secara umum tahapan pengembangan pasar ternak dapat dilaksanakan

5. Technological Integration:

Surveillance cameras or sensors to monitor animal conditions. Information systems for livestock traceability provide buyers with detailed information on the origin and health assurance of the animals.

6. Diversified Services:

Additional services such as veterinary treatments, vaccinations, and quality feed supply. Facilities for hygienic meat processing, slaughtering adhering to health standards, and efficient transportation.

7. Community Integration and Education:

Livestock markets can serve as education centers for farmers, promoting better farming practices, the latest livestock technologies, and more efficient marketing methods—integrated distribution systems connecting markets with broader consumer bases and larger markets.

Modern livestock markets aim to create more organized and efficient environments, enhance animal welfare and business actors' well-being, and support transparent and quality-assured livestock distribution systems. The transition to modern livestock markets begins with developing new markets or renovating old ones systematically through several efforts, such as:

1. Planning

Planning includes initial design preparation, livestock market management, organizational structure development, optimizing livestock market utilization, and institutional optimization to achieve the desired livestock market existence. Each region's livestock market represents unique local characteristics. Generally, livestock market development stages can be carried out through:

melalui :

- a. Tahapan awal pembangunan pasar ternak didahului dengan proses perencanaan pasar ternak yang terdiri dari penyusunan desain awal (identifikasi kelayakan usaha/feasibility study, business plan) dalam bentuk kajian yang didukung dengan Survey Investigation Design (SID) dan Detail Engineering Design (DED).
- b. Persiapan tahap awal lainnya adalah status lahan, kesesuaian rencana tata ruang dan tata wilayah, aksesibilitas pasar dan penanganan limbah yang merupakan tahapan awal pembangunan dan pengembangan pasar ternak. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah rekomendasi kelayakan usaha dan persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam membangun dan mengoperasikan suatu pasar ternak.

2. Struktur Organisasi Pengelola Pasar Ternak

Untuk kelancaran pelaksanaan fasilitasi sarana dan pengembangan pasar ternak perlu dibentuk kelembagaan pemasaran yang mengelola pasar ternak. Kelembagaan pengelolaan pasar ternak dibentuk oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan setempat terdiri dari Manajer/ Kepala dan beberapa pengurus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah, dalam bentuk UPTD. Dengan terbentuknya pengelola pasar ternak maka diharapkan pasar ternak dapat dioperasikan dengan baik.

3. Persyaratan Pembangunan Pasar Ternak

Dalam rangka pembangunan pasar ternak, pemerintah dapat membantu memberikan fasilitas untuk pembangunan pasar baru di lokasi baru yang belum ditetapkan sebagai pasar ternak secara resmi maupun di lokasi baru yang belum pernah dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan jual-beli ternak sebelumnya. Adapun syarat-syarat pembangunan pasar ternak baru, yaitu :

- Feasibility study (FS) oleh Daerah;
- Status lahan untuk lokasi pasar ternak adalah milik Pemerintah Daerah setempat dan dibuktikan dengan sertifikat;
- Mendapatkan dana operasional dari Pemerintah Daerah setempat;

- a. *The initial stages of livestock market development are preceded by livestock market planning processes, including initial design preparation (feasibility study, business plan) supported by Survey Investigation Design (SID) and Detailed Engineering Design (DED).*
- b. *Other early preparations include land status, spatial and regional plan compatibility, market accessibility, and waste management, which are preliminary stages for livestock market development and improvement. The expected outcome at this stage is feasibility study recommendations and requirements for building and operating a livestock market.*

2. Livestock Market Management Organization

A marketing institution managing the livestock market must be established for smooth facilitation and livestock market development. This institution, formed by the local Animal Husbandry and Health Department, consists of a manager/head and several officials tailored to regional needs as a Technical Implementation Unit (UPTD). With the establishment of livestock market management, the market is expected to operate efficiently.

3. Requirements for Livestock Market Development

For livestock market construction, the government can facilitate new market construction at new locations not officially designated as livestock markets or unused areas for livestock trade activities. The requirements for new livestock market development include:

- *Feasibility study (FS) by the region;*
- *Land ownership status for the livestock market location must belong to the local government, evidenced by certification;*
- *Operational funding obtained from the local*

- Kebijakan pemerintah daerah terkait pendanaan dan regulasi;
- Mendapat dukungan dari mayoritas pihak pelaku usaha dan masyarakat sekitar lokasi pasar;
- Mendapat rekomendasi dari dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di Provinsi/Kabupaten/Kota.

4. Optimalisasi Kelembagaan Pasar Ternak

Kelembagaan pasar ternak sebaiknya berada dibawah UPTD atau dinas teknis yang menangani bidang peternakan dan kesehatan hewan, dengan didukung oleh personil pengelola pasar ternak. Dengan demikian diharapkan dapat terpadu dengan Rumah Potong Hewan (RPH), pemantauan dan pengendalian penyakit hewan ternak serta pemantauan terhadap keluar masuk ternak dalam suatu wilayah. Dalam rangka meningkatkan optimalisasi kelembagaan pasar ternak, dapat dibuat Standar Operasi Prosedur (SOP) pelaksanaan transaksi jual beli ternak di dalam pasar.

5. Kelembagaan Pendukung Lainnya

Dalam mengoptimalkan fungsi pasar ternak, pengelola seharusnya membangun mekanisme dan jaringan kerjasama dengan stakeholder yang ada di sub sistem produksi lain hingga sub sistem pemasaran dalam konteks Manajemen Rantai Suplai (Supply Chain Management/SCM).

government;

- *Local government policies related to funding and regulations;*
- *Support from the majority of business actors and the surrounding community;*
- *Recommendations from the agency responsible for livestock and animal health functions at the provincial/regency/city level.*

4. Livestock Market Institutional Optimization

Livestock market institutions should fall under the UPTD or technical agency overseeing livestock and animal health, supported by livestock market management personnel. This integration is expected to align with slaughterhouses, livestock disease monitoring and control, and livestock movement monitoring within a region. Standard Operating Procedures (SOPs) for livestock trade transactions in the market can be established to enhance institutional optimization.

5. Supporting Institutions

To optimize livestock market functions, managers should build mechanisms and collaboration networks with stakeholders across other production and marketing subsystems in the context of Supply Chain Management (SCM).





Keluarga Besar

Direktorat Pengolahan & Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

Mengucapkan

*Selamat
&
Sukses*

Atas Pelantikan



Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, M.P.



Sudaryono, B. Eng., M.M., MBA

Sebagai

**Menteri Pertanian RI & Wakil Menteri Pertanian RI
Periode 2024-2029**

<http://pphnak.ditjenpkh.pertanian.go.id>

Urgensi Cadangan Daging Ayam Nasional

Urgency of National Chicken Meat Reserves



M. Imron Fuadi, S.Pt, M.P.

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya

Daging ayam merupakan salah satu komoditas utama dalam konsumsi pangan di Indonesia. Selain memiliki harga yang relatif terjangkau, daging ayam juga kaya akan protein yang diperlukan oleh tubuh. Pada tahun 2024, diperkirakan sampai akhir Desember terdapat surplus Daging Ayam Ras sebesar 0,12 juta ton. Kebutuhan daging ayam ras secara nasional sebesar 3,72 juta ton dengan produksi nasional sebesar 3,84 juta ton.

Chicken meat is one of the main commodities in food consumption in Indonesia. In addition to having a relatively affordable price, chicken meat is also rich in protein needed by the body. In 2024, it is estimated that by the end of December there will be a surplus of Broiler Chicken Meat of 0.12 million tons. The national need for broiler chicken meat is 3.72 million tons with national production of 3.84 million tons.



Daging Ayam Ras Tahun 2024:

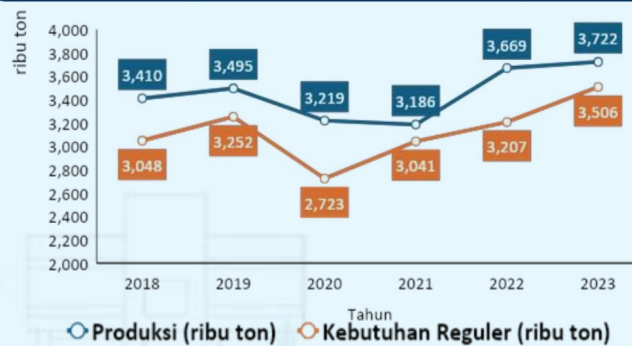
- **Kebutuhan Nasional: 3,72 juta ton**
- **Produksi nasional: 3,84 juta ton**
- **Surplus: 0,12 juta ton**

Berdasarkan situasi ketersediaan yang surplus tersebut, tentunya perlu dicadangkan untuk kepentingan nasional. Oleh karena itu, keberadaan cadangan daging ayam nasional menjadi sangat penting, baik untuk memastikan ketahanan pangan, mengatasi fluktuasi harga, maupun menjaga kestabilan pasokan dalam negeri.

Based on the surplus availability situation, of course it needs to be reserved for national interests. Therefore, the existence of national chicken meat reserves is very important, both to ensure food security, overcome price fluctuations, and maintain the stability of domestic supply.

Produksi dan Kebutuhan Daging Ayam Ras

sumber: (BPS dan Kementan, diolah UGM 2024)



Berdasarkan data produksi yang disandingkan dengan kebutuhan nasional sejak tahun 2018 sd 2023 produksi daging ayam mengalami surplus sepanjang 8 tahun terakhir. Produksi daging ayam ras terus mengalami kenaikan yang significant, mulai tahun 2018 sebesar 3,41 juta ton naik pada tahun

Based on production data compared to national needs from 2018 to 2023, chicken meat production has experienced a surplus for the past 8 years. Broiler chicken meat production continues to experience a significant increase, starting in 2018 by 3.41 million tons, increasing in 2023 to 3.49 million tons,

2029 menjadi 3,49 juta ton, naik secara significant pada tahun 2022 menjadi 3,67 ton. Dan berdasarkan data dari Ditjend PKH untuk tahun 2024 produksi nasional sebesar 3,84 juta ton. Dalam kurun 8 tahun terakhir dapat dikatakan daging ayam sangat surplus dibandingkan dengan kebutuhan nasional. Dengan kondisi yang sangat surplus ini, sangat urgen apabila daging ayam ras menjadi salah satu komoditas sebagai bagian dari Cadangan Pangan Pemerintah. Berdasarkan Keputusan Kepala Bapanas No. 379.1/TS.03.03/K/11/2023 Tentang Jumlah, Standar Mutu, Dan Harga Pembelian Pemerintah Dalam Rangka Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Tahun 2024, jumlah Cadangan Pangan Pemerintah untuk komoditas Daging Ayam Ras dengan jumlah minimal dikelola sebesar 12.000 ton. Namun ini masih rendah, dibandingkan dengan surplus daging ayam ras nasional sebesar 0,12 juta ton.

JUMLAH CADANGAN PANGAN PEMERINTAH TAHUN 2024

NO	Komoditas	Jumlah Minimal yang Di Kelola (Ton)	Jumlah Minimal Stok Akhir Tahun (Ton)
1	Beras	2,400,000	1,200,000
2	Jagung	250,000	60,000
3	Kedelai	100,000	20,000
4	Daging Sapi	20,000	2,500
5	Daging Kerbau	100,000	5,000
6	Daging Ayam	12,000	600
7	Telur Ayam	7,000	-
8	Gula Konsumsi	250,000	25,000
9	Minyak Goreng *	100,000	5,000
10	Bawang Merah	100	-
11	Bawang Putih	1,000	100
12	Cabai	100	-
13	Ikan Kembung	250	50

*) Satuan dalam Kilo Liter

Akan tetapi untuk menyimpan daging ayam ras dalam jumlah yang sangat besar tentu dibutuhkan infrastruktur dengan investasi yang tinggi. Fasilitas yang dibutuhkan untuk Cadangan daging ayam ras antara lain Freezer (Pembekuan) dengan, waktu penyimpanan bisa disimpan dalam freezer selama sekitar 6-12 bulan, tergantung pada kondisi penyimpanan dan kualitas pembekuan. Cooler Box (Kotak Pendingin) untuk keperluan jangka pendek, seperti transportasi atau untuk penyimpanan dalam waktu beberapa jam, cooler box atau kotak pendingin dengan es batu atau ice pack bisa digunakan. Chiller (Pendingin Komersial) ruang pendingin khusus yang memiliki suhu di bawah 4°C. Fasilitas ini digunakan untuk penyimpanan jangka pendek dalam skala besar,

increasing significantly in 2022 to 3.67 tons. And based on data from the Directorate General of PKH for 2024, national production is 3.84 million tons. In the last 8 years, it can be said that chicken meat is very surplus compared to national needs. With this very surplus condition, it is very urgent for broiler chicken meat to become one of the commodities as part of the Government Food Reserves.

Based on the Decree of the Head of Bapanas No. 379.1 / TS.03.03 / K / 11/2023 concerning the Quantity, Quality Standards, and Government Purchase Prices in the Framework of Organizing Government Food Reserves in 2024, the amount of Government Food Reserves for the Broiler Chicken commodity with a minimum amount managed at 12,000 tons. However, this is still low, compared to the national broiler chicken meat surplus of 0.12 million tons.

However, to store broiler chicken meat in very large quantities, of course, infrastructure with high investment is needed. Facilities needed for broiler chicken meat reserves include Freezer (Freezing) with, storage time can be stored in the freezer for about 6-12 months, depending on storage conditions and freezing quality. Cooler Box (Cooler Box) for short-term needs, such as transportation or for storage within a few hours, a cooler box or cooler box with ice cubes or ice packs can be used. Chiller (Commercial Cooler) a special cooling room that has a temperature below 4 ° C. This facility is used for short-term storage on a large scale, with good ventilation to maintain cleanliness and quality. Therefore, it is certainly

dengan ventilasi yang baik untuk menjaga kebersihan dan kualitas. Oleh karena itu tentu perlu dilakukan perhitungan investasi peralatan jika Cadangan Ayam Ras Nasional akan ditingkatkan jumlahnya dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Tetapi, bagaimanapun Cadangan daging ayam ras sangat diperlukan. Beberapa alasan mengapa cadangan daging ayam ras nasional sangat diperlukan.

1. Menjaga Ketahanan Pangan Nasional

Ketahanan pangan adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan pangan yang cukup, aman, dan bergizi bagi seluruh warganya. Daging ayam sebagai sumber protein hewani sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Cadangan daging ayam yang cukup akan membantu Indonesia menghadapi gangguan pasokan atau situasi darurat yang dapat mengganggu produksi daging ayam, seperti wabah penyakit pada unggas atau bencana alam. Misalnya, jika terjadi wabah flu burung atau penyakit lain yang menginfeksi ayam, pasokan daging ayam dapat terganggu. Dalam situasi seperti ini, cadangan daging ayam akan menjadi penyelamat untuk memastikan konsumen tetap dapat memperoleh pangan yang dibutuhkan tanpa terpengaruh oleh kelangkaan atau kenaikan harga yang drastis.

2. Mengendalikan Fluktuasi Harga

Harga daging ayam sering kali mengalami fluktuasi tajam akibat berbagai faktor, seperti musim, cuaca, atau gangguan pada rantai pasokan. Ketidakstabilan harga daging ayam ini dapat menyebabkan kesulitan bagi masyarakat, terutama kalangan menengah ke bawah yang bergantung pada daging ayam sebagai sumber protein utama. Dengan adanya cadangan daging ayam nasional, pemerintah dapat mengatur pasokan di pasar untuk mengatasi lonjakan harga yang disebabkan oleh kekurangan pasokan sementara. Cadangan ini berfungsi sebagai penyeimbang antara penawaran dan permintaan, sehingga harga tetap terkendali dan tidak memberatkan masyarakat.

necessary to calculate the investment in equipment if the National Broiler Chicken Reserve will be increased in number and spread throughout Indonesia.

However, broiler chicken meat reserves are very much needed. Some reasons why national broiler chicken meat reserves are very much needed.

1. Maintaining National Food Security

Food security is the ability of a country to provide sufficient, safe, and nutritious food for all its citizens. Chicken meat as a source of animal protein plays a very important role in meeting the food needs of the community. Sufficient chicken reserves will help Indonesia deal with supply disruptions or emergencies that can disrupt chicken production, such as poultry disease outbreaks or natural disasters. For example, if there is an outbreak of bird flu or other diseases that infect chickens, the supply of chicken meat can be disrupted. In situations like this, chicken reserves will be a lifesaver to ensure that consumers can still get the food they need without being affected by shortages or drastic price increases.

2. Controlling Price Fluctuations

Chicken prices often experience sharp fluctuations due to various factors, such as season, weather, or disruptions to the supply chain. This instability in chicken prices can cause difficulties for the community, especially the lower middle class who depend on chicken as their main source of protein. With the existence of national chicken reserves, the government can regulate supply in the market to overcome price spikes caused by temporary supply shortages. These reserves function as a balance between supply and demand, so that prices remain under control and do not burden the community.

3. Meningkatkan Kemandirian Pangan

Cadangan daging ayam juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kemandirian pangan nasional. Sebagai negara agraris dengan potensi besar dalam sektor peternakan, Indonesia harus memiliki sistem yang memadai untuk mengelola cadangan pangan, termasuk daging ayam. Hal ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada impor daging ayam, tetapi juga mengoptimalkan potensi produksi dalam negeri. Kemandirian pangan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian, karena negara tidak perlu lagi mengalokasikan sumber daya besar untuk membeli pangan dari luar negeri. Selain itu, pengembangan industri peternakan dalam negeri juga akan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, meningkatkan kesejahteraan peternak lokal, dan memperkuat ekonomi daerah.

4. Menghadapi Krisis Global dan Gangguan Eksternal

Krisis global, seperti pandemi atau krisis energi, dapat memengaruhi pasokan pangan di seluruh dunia. Gangguan terhadap perdagangan internasional atau perubahan iklim yang ekstrem dapat mengganggu distribusi bahan pangan ke Indonesia, termasuk daging ayam. Oleh karena itu, memiliki cadangan daging ayam yang cukup menjadi langkah strategis dalam menghadapi kemungkinan krisis global yang dapat memengaruhi ketersediaan pangan. Sebagai contoh, akibat adanya peperangan yang melanda saat ini telah mengganggu sistem pasokan pangan global. Dalam kondisi seperti ini, cadangan daging ayam dalam negeri akan memastikan bahwa kebutuhan pangan tetap tercukupi meskipun pasokan dari luar negeri terhambat.

5. Memastikan Kualitas dan Keamanan Pangan

Selain jumlah, kualitas dan keamanan pangan juga sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Cadangan daging ayam yang dikelola dengan baik dapat memastikan bahwa daging yang tersedia di pasar memenuhi standar kesehatan dan keamanan pangan. Pengelolaan

3. Increasing Food Independence

Chicken meat reserves are also part of efforts to increase national food independence. As an agricultural country with great potential in the livestock sector, Indonesia must have an adequate system to manage food reserves, including chicken meat. This not only reduces dependence on chicken meat imports, but also optimizes domestic production potential. Food independence will have a positive impact on the economy, because the country no longer needs to allocate large resources to buy food from abroad. In addition, the development of the domestic livestock industry will also create wider employment opportunities, improve the welfare of local farmers, and strengthen the regional economy.

4. Facing Global Crises and External Disturbances

Global crises, such as pandemics or energy crises, can affect food supplies worldwide. Disruptions to international trade or extreme climate change can disrupt the distribution of food to Indonesia, including chicken meat. Therefore, having sufficient chicken meat reserves is a strategic step in facing the possibility of a global crisis that can affect food availability. For example, the current war has disrupted the global food supply system. In such conditions, domestic chicken meat reserves will ensure that food needs are met even though supplies from abroad are hampered.

5. Ensuring Food Quality and Safety

In addition to quantity, food quality and safety are also very important in maintaining public health. Well-managed chicken meat reserves can ensure that the meat available in the market meets health and food safety standards. Proper reserve management can also avoid losses due to food spoilage or contamination, which have the potential to harm consumers. Storing chicken meat reserves that meet hygienic and sanitation standards will also prevent diseases caused by consuming unsafe meat. Thus, national chicken meat reserves must not only involve sufficient quantity, but also guaranteed quality.

cadangan yang tepat juga dapat menghindari kerugian akibat pembusukan atau kontaminasi pangan, yang berpotensi merugikan konsumen. Penyimpanan cadangan daging ayam yang memenuhi standar higienis dan sanitasi juga akan mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh konsumsi daging yang tidak aman. Dengan demikian, cadangan daging ayam nasional tidak hanya harus melibatkan kuantitas yang cukup, tetapi juga kualitas yang terjamin.

6. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Cadangan Daging Ayam

Untuk mewujudkan cadangan daging ayam yang efektif, pemerintah harus berperan aktif dalam merancang kebijakan yang mendukung pengelolaan cadangan pangan secara nasional. Hal ini mencakup pengaturan stok, distribusi yang efisien, dan pengawasan terhadap kualitas daging ayam. Selain itu, dukungan terhadap peternak ayam lokal, seperti pemberian subsidi atau akses pasar yang lebih baik, akan mempermudah produksi daging ayam dalam jumlah yang memadai. Pemerintah juga perlu bekerja sama dengan pihak swasta, seperti perusahaan distribusi dan pengolahan pangan, untuk memastikan cadangan daging ayam terkelola dengan baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pada akhirnya, Cadangan Daging Ayam Nasional memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga ketahanan pangan, mengendalikan fluktuasi harga, meningkatkan kemandirian pangan, menghadapi krisis global, dan memastikan kualitas pangan yang aman dan sehat. Dengan sistem cadangan yang baik, Indonesia dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul terkait dengan pasokan daging ayam, serta memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama menyadari pentingnya pengelolaan Cadangan Daging Ayam Nasional yang efektif dan berkelanjutan.

6. The Role of Government in Managing Chicken Meat Reserves

To realize effective chicken meat reserves, the government must play an active role in designing policies that support national food reserve management. This includes stock management, efficient distribution, and supervision of chicken meat quality. In addition, support for local chicken farmers, such as providing subsidies or better market access, will facilitate the production of chicken meat in sufficient quantities. The government also needs to work with the private sector, such as food distribution and processing companies, to ensure that chicken meat reserves are well managed, both in terms of quantity and quality.

Ultimately, the National Chicken Meat Reserve has a very vital role in maintaining food security, controlling price fluctuations, increasing food independence, facing global crises, and ensuring safe and healthy food quality. With a good reserve system, Indonesia can be better prepared to face various challenges that may arise related to the supply of chicken meat, as well as providing great benefits for the welfare of the community. Therefore, it is important for the government and the community to jointly realize the importance of effective and sustainable management of the National Chicken Meat Reserve.





PKH

DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

PPHNAK

Selamat dan Sukses

atas dilantikannya

Drh. Makmun, M.Sc

sebagai

**Direktur Pengolahan dan Pemasaran
Hasil Peternakan**

&

Terima kasih

atas pengabdian dan dedikasi

yang telah diberikan sebagai Sekretaris

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
(masa bakti 2020-2024)



<http://pphnak.ditjenpkh.pertanian.go.id>



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



@DitPPHNAK



pphnak



Direktorat PPHNAK

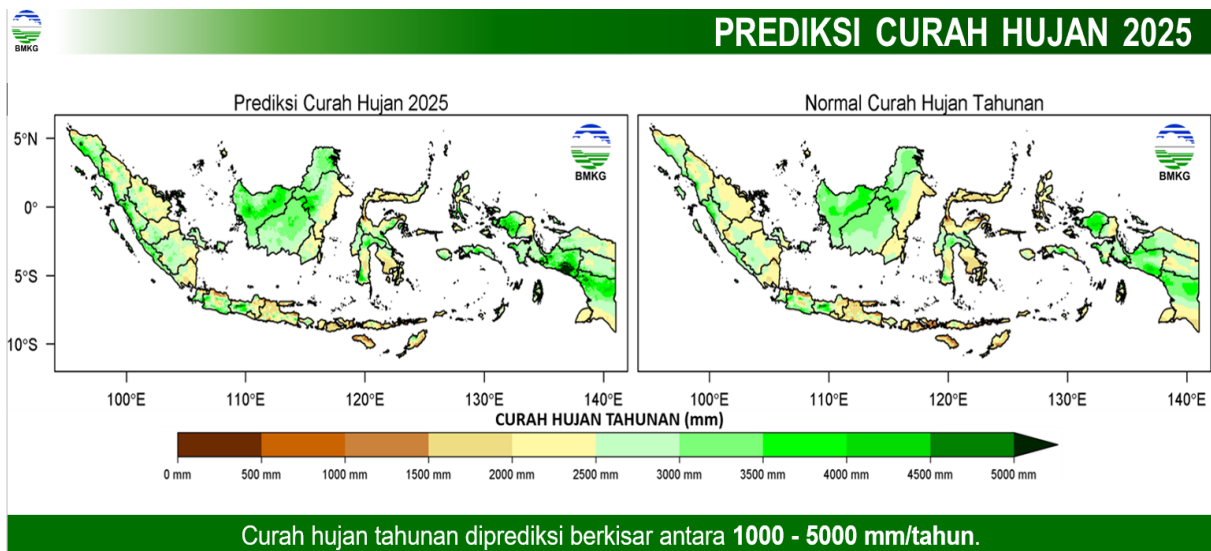
Strategi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim Di Sub Sektor Peternakan

Strategy to Face the Impact of Climate Change in the Livestock Sub-Sector



M. Imron Fuadi, S.Pt, M.P.

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor peternakan, baik dalam aspek langsung maupun tidak langsung. Beberapa perubahan iklim yang terjadi adalah adanya perubahan pola cuaca yaitu peningkatan suhu. Suhu yang lebih tinggi dapat menyebabkan stres panas pada hewan ternak, mengurangi produktivitas seperti penurunan produksi susu, pertumbuhan yang lebih lambat, dan penurunan kualitas daging. Stres panas juga dapat mengurangi tingkat kesuburan hewan ternak, mengganggu reproduksi, dan meningkatkan tingkat mortalitas pada hewan.

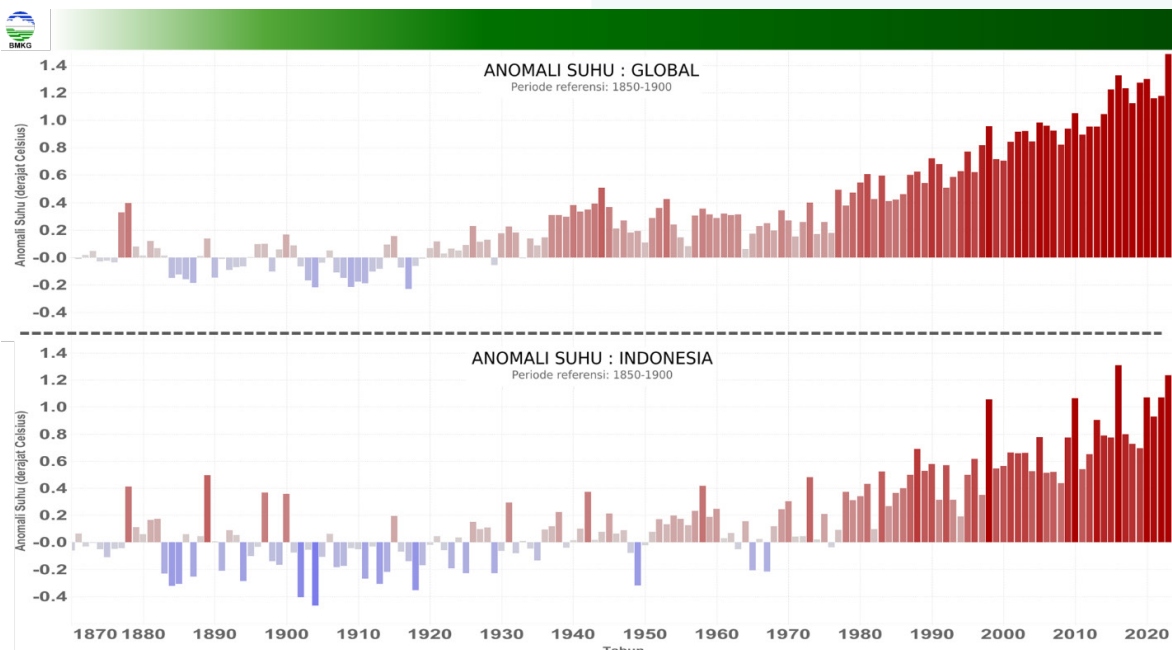
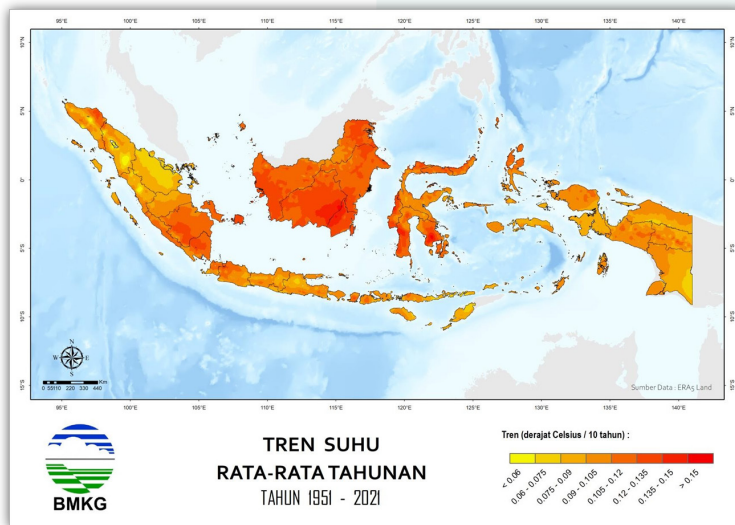
Curah hujan yang tidak menentu dapat menyebabkan kekeringan yang mengurangi ketersediaan pakan hijauan, meningkatkan biaya pakan yang harus dibeli oleh peternak. Selain itu, curah hujan yang tinggi juga dapat menyebabkan banjir yang merusak infrastruktur peternakan dan mempengaruhi kesejahteraan hewan. Selanjutnya berpengaruh terhadap ketersediaan pakan yaitu penurunan kualitas dan kuantitas pakan:

Climate change has a significant impact on the livestock sector, both in direct and indirect aspects. Some climate changes that occur are changes in weather patterns, namely increasing temperatures. Higher temperatures can cause heat stress in livestock, reducing productivity such as decreased milk production, slower growth, and decreased meat quality. Heat stress can also reduce livestock fertility, disrupt reproduction, and increase animal mortality rates.

Unpredictable rainfall can cause droughts that reduce the availability of green fodder, increasing the cost of feed that must be purchased by farmers. In addition, high rainfall can also cause flooding that damages livestock infrastructure and affects animal welfare. Furthermore, it affects the availability of feed, namely decreasing the quality and quantity of feed: Climate

Perubahan iklim mempengaruhi pola pertumbuhan tanaman pakan, seperti jagung, alfalfa, atau rumput, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas dan kuantitas pakan yang tersedia. Kekeringan yang lebih sering atau cuaca ekstrim dapat mengganggu produksi tanaman pakan, yang berdampak langsung pada biaya dan ketersediaan pakan untuk hewan ternak. Beberapa daerah yang tidak dapat menghasilkan pakan cukup akibat perubahan iklim terpaksa mengimpor pakan, yang berisiko lebih mahal atau tidak tersedia dengan jumlah yang memadai.

change affects the growth patterns of feed crops, such as corn, alfalfa, or grass, which in turn can reduce the quality and quantity of feed available. More frequent droughts or extreme weather can disrupt feed crop production, which has a direct impact on the cost and availability of feed for livestock. Some areas that cannot produce enough feed due to climate change are forced to import feed, which risks being more expensive or not available in sufficient quantities.



Secara tidak langsung perubahan iklim akan menimbulkan penyakit dan kesehatan hewan. Penyebaran penyakit dimana perubahan suhu dan kelembaban dapat menciptakan kondisi yang lebih

Indirectly, climate change will cause animal disease and health. The spread of disease where changes in temperature and humidity can create better conditions for the spread of animal diseases. For example,

baik bagi penyebaran penyakit hewan. Misalnya, peningkatan suhu dapat mempercepat siklus hidup vektor penyakit seperti nyamuk dan lalat yang membawa penyakit menular. Hal ini meningkatkan risiko penyebaran penyakit seperti brucellosis, anthrax, dan wabah lainnya. Perubahan curah hujan dan peningkatan suhu juga dapat memengaruhi ketersediaan dan kualitas air yang digunakan untuk minum ternak. Air yang terkontaminasi atau langka dapat meningkatkan risiko dehidrasi, infeksi, atau penyakit pada ternak.

Dampak lain yang tak kalah pentingnya adalah Gangguan Infrastruktur Peternakan. Kerusakan Infrastruktur: Bencana alam yang lebih sering seperti banjir, kebakaran hutan, atau badai tropis dapat merusak fasilitas peternakan, seperti kandang, sistem distribusi pakan, dan fasilitas pengolahan susu atau daging. Kerusakan ini membutuhkan biaya besar untuk perbaikan dan dapat mengganggu produksi peternakan.

Emisi Gas Rumah Kaca dari sektor Peternakan, khususnya yang melibatkan ternak ruminansia seperti sapi, kambing, dan domba, yang menghasilkan gas rumah kaca (GRK) seperti metana (CH_4) yang berkontribusi terhadap pemanasan global. Oleh karena itu, perubahan iklim dapat menciptakan dilema, di mana sektor peternakan harus mengurangi emisi mereka untuk memperlambat perubahan iklim, sementara tetap berusaha memenuhi permintaan pangan dari sektor peternakan. Secara tidak langsung dari perubahan iklim adalah adanya Dampak Ekonomi berupa Kenaikan Biaya Produksi: Dengan semakin tidak menentunya pasokan pakan, peningkatan harga pakan dan obat-obatan, serta biaya adaptasi terhadap perubahan iklim, biaya produksi peternakan dapat meningkat. Peternak kecil dan menengah sering kali paling terpengaruh, yang mengarah pada penurunan pendapatan atau bahkan kebangkrutan. Beberapa peternak mungkin perlu memindahkan operasional mereka ke area dengan iklim yang lebih stabil atau lebih cocok untuk produksi ternak, yang dapat memengaruhi pola distribusi dan harga pangan. Menghadapi perubahan iklim memerlukan strategi yang holistik dan melibatkan berbagai sektor, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga sektor swasta. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi perubahan iklim:

increasing temperatures can accelerate the life cycle of disease vectors such as mosquitoes and flies that carry infectious diseases. This increases the risk of spreading diseases such as brucellosis, anthrax, and other plagues. Changes in rainfall and increasing temperatures can also affect the availability and quality of water used for livestock drinking. Contaminated or scarce water can increase the risk of dehydration, infection, or disease in livestock.

Another impact that is no less important is the disruption of livestock infrastructure. Infrastructure damage: More frequent natural disasters such as floods, forest fires, or tropical storms can damage livestock facilities, such as pens, feed distribution systems, and milk or meat processing facilities. This damage requires large costs to repair and can disrupt livestock production.

Greenhouse gas emissions from the livestock sector, especially those involving ruminant livestock such as cattle, goats, and sheep, which produce greenhouse gases (GHG) such as methane (CH_4) which contribute to global warming. Therefore, climate change can create a dilemma, where the livestock sector must reduce their emissions to slow climate change, while still trying to meet the demand for food from the livestock sector. Indirectly from climate change is the Economic Impact in the form of Increased Production Costs: With increasingly uncertain feed supplies, increasing prices of feed and medicines, and the cost of adapting to climate change, livestock production costs can increase. Small and medium-sized farmers are often the most affected, leading to decreased income or even bankruptcy. Some farmers may need to move their operations to areas with more stable climates or more suitable for livestock production, which can affect food distribution and price patterns. Dealing with climate change requires a holistic strategy and involves various sectors, from government, society, to the private sector. Here are some strategies that can be applied to deal with climate change:

1. Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Pengurangan Emisi: Negara dan perusahaan perlu mengurangi emisi karbon dioksida (CO₂) dan gas rumah kaca lainnya. Ini dapat dilakukan dengan beralih ke energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, atau hidro, serta mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Efisiensi Energi: Meningkatkan efisiensi energi di sektor industri, transportasi, dan rumah tangga melalui teknologi yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi.

Penggunaan Teknologi Bersih: Mengadopsi teknologi yang lebih ramah lingkungan, seperti kendaraan listrik, panel surya, dan sistem pengelolaan limbah yang efisien.

2. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim

Pembangunan Infrastruktur yang Tangguh: Merancang dan membangun infrastruktur yang mampu bertahan terhadap dampak perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, dan badai. Ini termasuk pembangunan bendungan, sistem irigasi, dan pemukiman yang lebih aman.

Pengelolaan Sumber Daya Alam: Mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, termasuk konservasi air, hutan, dan lahan pertanian, untuk mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh cuaca ekstrem dan perubahan iklim.

Peringatan Dini dan Kesiapsiagaan: Mengembangkan sistem peringatan dini untuk bencana alam dan membangun kapasitas untuk merespons perubahan iklim, terutama di daerah yang rentan.

3. Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Reboisasi dan Restorasi Ekosistem: Melakukan penanaman pohon dan restorasi ekosistem yang rusak untuk meningkatkan penyerapan karbon dioksida dan memperbaiki kualitas lingkungan.

Pengelolaan Pertanian yang Berkelanjutan: Menerapkan pertanian yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan agroforestri, untuk menjaga kesuburan tanah dan mengurangi emisi dari sektor pertanian.

4. Pendidikan dan Penyuluhan

Kampanye Kesadaran Publik: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perubahan iklim dan pentingnya tindakan mitigasi serta adaptasi

1. Mitigating Greenhouse Gas (GHG) Emissions

Emission Reduction: Countries and companies need to reduce carbon dioxide (CO₂) and other greenhouse gas emissions. This can be done by switching to renewable energy such as solar, wind, or hydro, and reducing dependence on fossil fuels.

Energy Efficiency: Increasing energy efficiency in industry, transportation, and households through greener and more energy-efficient technologies.

Clean Technology: Adopting greener technologies, such as electric vehicles, solar panels, and efficient waste management systems.

2. Adapting to Climate Change

Resilient Infrastructure Development: Designing and building infrastructure that can withstand the impacts of climate change, such as floods, droughts, and storms. This includes building dams, irrigation systems, and safer settlements.

Natural Resource Management: Sustainably managing natural resources, including conserving water, forests, and agricultural land, to reduce damage caused by extreme weather and climate change.

Early Warning and Preparedness: Developing early warning systems for natural disasters and building capacity to respond to climate change, especially in vulnerable areas.

3. Natural Resource Conservation and Management

Reforestation and Ecosystem Restoration: Planting trees and restoring degraded ecosystems to increase carbon dioxide absorption and improve environmental quality.

Sustainable Agricultural Management: Implementing environmentally friendly agriculture, such as organic farming and agroforestry, to maintain soil fertility and reduce emissions from the agricultural sector.

4. Education and Extension

Public Awareness Campaigns: Increasing public understanding of climate change and the importance of mitigation and adaptation measures

melalui pendidikan, media, dan pelatihan.

Peningkatan Kapasitas Masyarakat: Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan keterampilan dalam menghadapi perubahan iklim, seperti teknik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan bencana.

5. Penguatan Kebijakan dan Regulasi

Penerapan Kebijakan Lingkungan yang Tegak: Pemerintah harus menetapkan kebijakan yang mendukung pengurangan emisi, seperti pajak karbon, insentif untuk energi terbarukan, dan regulasi ketat terhadap industri yang menghasilkan emisi besar.

Perjanjian Internasional: Negara-negara perlu berkolaborasi dalam perjanjian internasional, seperti Perjanjian Paris, untuk mengurangi emisi global dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim secara kolektif.

6. Inovasi dalam Teknologi dan Penelitian

Penelitian dan Pengembangan: Mendukung riset tentang teknologi baru yang dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim, seperti teknologi penangkap karbon atau metode pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Solusi Berbasis Alam: Mendorong penggunaan solusi berbasis alam (nature-based solutions) untuk mengurangi dampak perubahan iklim, seperti restorasi hutan, konservasi lahan basah, dan perlindungan terumbu karang.

7. Pemberdayaan Ekonomi Hijau

Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan: Mendorong investasi dalam ekonomi hijau yang berbasis pada sumber daya alam yang terbarukan dan ramah lingkungan, serta menciptakan lapangan kerja di sektor energi terbarukan, transportasi hijau, dan ekonomi circular.

Inovasi Bisnis Hijau: Mendorong sektor swasta untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, termasuk produksi barang dan jasa dengan dampak lingkungan yang lebih rendah.

Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, kita dapat mengurangi dampak negatif perubahan iklim, sekaligus menciptakan peluang baru untuk pembangunan yang berkelanjutan di masa depan.

through education, media, and training.

Community Capacity Building: Provide training to local communities to develop skills in addressing climate change, such as sustainable agriculture techniques and disaster management.

5. Strengthening Policies and Regulations

Implementing Strong Environmental Policies: Governments must establish policies that support emission reductions, such as carbon taxes, incentives for renewable energy, and strict regulation of high-emitting industries.

International Agreements: Countries need to collaborate on international agreements, such as the Paris Agreement, to reduce global emissions and work together to collectively address the challenge of climate change.

6. Innovation in Technology and Research

Research and Development: Support research into new technologies that can help mitigate the impacts of climate change, such as carbon capture technologies or more environmentally friendly farming methods.

Nature-Based Solutions: Encourage the use of nature-based solutions to mitigate the impacts of climate change, such as forest restoration, wetland conservation, and coral reef protection.

7. Empowering the Green Economy

Developing a Sustainable Economy: Encourage investment in a green economy based on renewable and environmentally friendly natural resources, and create jobs in renewable energy, green transportation, and the circular economy.

Green Business Innovation: Encouraging the private sector to adopt more sustainable business practices, including the production of goods and services with lower environmental impacts.

By combining these strategies, we can reduce the negative impacts of climate change, while creating new opportunities for sustainable development in the future.



PKH

DIREKTORAT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

PPHNAK



Selamat dan Sukses

atas dilantiknya

Tri Melasari, S.Pt., M.Si

sebagai

**Sekretaris Direktorat Jenderal
Peternakan dan Kesehatan Hewan**

&

Terima kasih

atas pengabdian dan dedikasi
yang telah diberikan sebagai Direktur
Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
(masa bakti 2022-2024)

<http://pphnak.ditjenpkh.pertanian.go.id>



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan




@DitPPHNAK



pphnak



Direktorat PPHNAK


Nunung Herlina

Mahasiswa Magang Universitas Trilogi

PPHNAK

Mendorong UMKM Peternakan Menuju Pasar Global Melalui TEMU BISNIS P3DN VIII

PPHNAK: Encouraging Livestock UMKM Towards Global Market Through TEMU BISNIS P3DN VIII



Dalam upaya mendorong pengembangan dan pemasaran produk peternakan Indonesia, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (PPHNAK) berpartisipasi dalam TEMU BISNIS P3DN VIII yang berlangsung pada 17-18 September 2024 di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD, Tangerang, Banten. Acara ini diselenggarakan sebagai hasil kolaborasi antara Kementerian Pertanian dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, mengusung tema “Membangun Ekosistem Ekonomi Digital untuk Produk Lokal”.

In an effort to encourage the development and marketing of Indonesian livestock products, the Directorate General of Livestock Product Processing and Marketing (PPHNAK) participated in the VIII P3DN BUSINESS MEETING which took place on 17-18 September 2024 at the Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD, Tangerang, Banten. This event was held as a result of collaboration between the Ministry of Agriculture and the Ministry of Communication and Informatics, carrying the theme “Building a Digital Economic Ecosystem for Local Products”.



Sektor Peternakan yang Berdaya Saing

Dalam sektor peternakan, tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah kompleks. Di tengah kendala akses ke permodalan dan keterbatasan jangkauan pasar, PPHNAK hadir untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Melalui partisipasinya di pameran ini, PPHNAK memperkenalkan berbagai produk unggulan hasil olahan dari Unit Pengolahan Hasil (UPH) peternakan, seperti susu, daging, telur, dan madu.

Antusiasme Pengunjung dan Respons Positif

Booth PPHNAK berhasil menarik perhatian pengunjung dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, pelaku usaha, investor, dan masyarakat umum. Respons positif terhadap produk olahan peternakan yang ditampilkan menunjukkan tingginya minat publik terhadap potensi besar sektor peternakan Indonesia. Keterlibatan aktif pengunjung memperkuat keyakinan bahwa produk-produk UMKM peternakan mampu bersaing, tidak hanya di pasar domestik, tetapi juga global.

Inovasi dan Digitalisasi untuk Pertumbuhan UMKM

Selama dua hari pameran, PPHNAK tidak hanya menampilkan produk, tetapi juga melaksanakan kegiatan interaktif seperti desk business matching dan konsultasi bisnis. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk berkolaborasi dengan mitra strategis, memperluas jaringan, dan mengakses informasi mengenai regulasi ekonomi digital. Inisiatif ini bertujuan agar pelaku usaha semakin memanfaatkan teknologi untuk memperkuat daya saing produk mereka.



Competitive Livestock Sector

In the livestock sector, the challenges faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are very complex. Amidst the constraints of access to capital and limited market reach, PPHNAK is here to support the growth of MSMEs. Through its participation in this exhibition, PPHNAK introduced various superior products processed by livestock Product Processing Units (UPH), such as milk, meat, eggs, and honey.

Visitor Enthusiasm and Positive Response

The PPHNAK booth succeeded in attracting the attention of visitors from various groups, including students, business actors, investors, and the general public. The positive response to the processed livestock products displayed shows the high public interest in the great potential of the Indonesian livestock sector. The active involvement of visitors strengthens the belief that livestock MSME products are able to compete, not only in the domestic market, but also globally.

Innovation and Digitalization for MSME Growth

During the two-day exhibition, PPHNAK not only displayed products, but also carried out interactive activities such as desk business matching and business consultations. These activities provide opportunities for MSMEs to collaborate with strategic partners, expand networks, and access information on digital economy regulations. This initiative aims to ensure that business actors increasingly utilize technology to strengthen the competitiveness of their products.



UMKM Binaan Unggulan di TEMU BISNIS P3DN VIII
Beberapa UMKM binaan PPHNAK yang turut serta dalam pameran ini antara lain:

Cibugary – UMKM yang bergerak di produksi susu dan produk olahannya seperti keju mozzarella dan yoghurt. Selain itu, Cibugary juga menyediakan wisata edukasi peternakan sapi perah di Jakarta Timur.

Madu Al Aqso – UMKM yang menyediakan berbagai varian madu asli Indonesia, mulai dari madu hutan hingga madu trigona. Dengan dukungan pembudidaya madu dari Belitung Timur, Al Aqso mampu menjangkau pasar nasional.

Iki TelurQu – Produsen olahan telur puyuh yang telah tersertifikasi halal. Produk ini hadir dengan berbagai varian rasa dan menawarkan kemasan praktis, menjadikannya pilihan menarik bagi konsumen segala usia.

Rabeg T'enG – Produsen Rabeg Sapi khas Banten yang memadukan cita rasa lokal dan Arab. Produk ini dikenal karena kelezatannya serta kemasannya yang praktis tanpa bahan pengawet, mampu bertahan hingga 3 bulan di suhu ruang. Seperti rendang namun tidak menggunakan santan.

Leading MSMEs at the VIII P3DN BUSINESS MEETING

Several MSMEs fostered by PPHNAK that participated in this exhibition include:

Cibugary - MSMEs engaged in the production of milk and processed products such as mozzarella cheese and yogurt. In addition, Cibugary also provides educational tours of dairy farms in East Jakarta.

Madu Al Aqso – MSMEs that provide various variants of authentic Indonesian honey, from forest honey to trigona honey. With the support of honey farmers from East Belitung, Al Aqso is able to reach the national market.

Iki TelurQu – Producer of processed quail eggs that have been certified halal. This product comes with various flavors and offers practical packaging, making it an attractive choice for consumers of all ages.

Rabeg T'enG – Producer of Banten-style Rabeg Sapi that combines local and Arabic flavors. This product is known for its deliciousness and practical packaging without preservatives, and can last up to 3 months at room temperature. Like rendang but without using coconut milk.

Partisipasi PPHNAK dalam TEMU BISNIS P3DN VIII berhasil menciptakan platform yang efektif bagi UMKM peternakan untuk menunjukkan produk mereka di hadapan publik. Antusiasme pengunjung yang tinggi mencerminkan keberhasilan PPHNAK dalam memperkenalkan dan mempromosikan produk lokal. Melalui upaya ini, PPHNAK tidak hanya mendukung pertumbuhan UMKM, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat daya saing produk peternakan Indonesia di pasar domestik dan internasional. Dengan terus mendorong inovasi dan penggunaan teknologi, masa depan cerah menanti sektor peternakan Indonesia.

Mendorong UMKM Peternakan Menuju Pasar Global
Partisipasi PPHNAK dalam TEMU BISNIS P3DN VIII berhasil menciptakan platform efektif bagi UMKM peternakan untuk memperkenalkan produk mereka kepada publik. Antusiasme tinggi dari pengunjung menunjukkan kesuksesan PPHNAK dalam mempromosikan potensi produk peternakan lokal. Dengan dukungan inovasi dan teknologi, PPHNAK tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan UMKM, tetapi juga memperkuat daya saing produk peternakan Indonesia di pasar global.

Melalui acara ini, UMKM mendapatkan kesempatan untuk memperluas jaringan, menjalin kemitraan dengan pembeli dan investor potensial, serta memperkenalkan produk mereka di pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun secara internasional.

PPHNAK's participation in the VIII P3DN BUSINESS MEETING has succeeded in creating an effective platform for livestock MSMEs to showcase their products to the public. The high enthusiasm of visitors reflects PPHNAK's success in introducing and promoting local products. Through this effort, PPHNAK not only supports the growth of MSMEs, but also contributes to strengthening the competitiveness of Indonesian livestock products in the domestic and international markets. By continuing to encourage innovation and the use of technology, a bright future awaits the Indonesian livestock sector.

Encouraging Livestock MSMEs Towards the Global Market

PPHNAK's participation in the VIII P3DN BUSINESS MEETING has succeeded in creating an effective platform for livestock MSMEs to introduce their products to the public. The high enthusiasm from visitors shows PPHNAK's success in promoting the potential of local livestock products. With the support of innovation and technology, PPHNAK not only contributes to the growth of MSMEs, but also strengthens the competitiveness of Indonesian livestock products in the global market.

Through this event, MSMEs get the opportunity to expand their networks, establish partnerships with potential buyers and investors, and introduce their products to a wider market, both domestically and internationally.

Dali Ni Horbo

Mozarelnya Orang Batak

*Dali Ni Horbo,
Mozzarella of the Batak People*

Jika anda pergi ke Sumatera Utara, maka akan banyak sekali keajaiban yang didapat, mulai dari pemandangan Danau Toba hingga aneka macam kulinernya. Perpaduan kuliner China, India, Indonesia dan mungkin Barat seperti menyatu dalam satu harmoni yang selaras dan seirama yang menggambarkan keanekaragaman budaya di Indonesia. Jika bicara wisata alam, Danau Toba yang dikelilingi oleh 7 (tujuh) Kabupaten yang diperkirakan membentang lebih dari 100 kilo meter dengan lebar sekitar 30 kilometer percayalah anda akan merasakan keindahan Danau Toba dimanapun posisi anda berada, Danau Toba selalu indah.

Jika bicara kuliner, Sumatera Utara ini tidak ada habisnya khususnya di Tapanuli Raya salah satunya di Kabupaten Tapanuli Utara keanekaragaman kulinernya mulai dari Kopi Tapanuli, Kacang Sihobuk, Babi Panggang Karo (BPK), Lomok-lomok, Tanggo-tanggo, Ayam Pinadar, Arsik dan Naniura dipadu dengan rempah khas Batak yaitu Andaliman akan menciptakan rasa yang sangat khas sekali, namun patut disayangkan ada salah satu kuliner yang dulu sangat dicari dan populer adalah Dali ni horbo yang artinya Dali berarti Susu dan ni Horbo berasal dari kerbau yang merupakan Bahasa batak yang artinya air susu kerbau.

Saat ini keberadaannya Dali sangat sulit di dapat, produk ini akan muncul di hari-hari tertentu yang masih dibuat secara tradisional oleh para petani peternak yang memiliki kerbau. Minatpetani peternak khususnya generasi muda yang semakin sedikit, peningkatan permintaan ternak kerbau untuk pemenuhan pesta adat, yang mengakibatkan terjadinya penurunan populasi menjadi penyebab semakin menurunnya produksi susu kerbau, sehingga diperlukan upaya yang lebih serius untuk melestarikan Kembali produk



Yude Maulana Yusuf, S.Pt, M.Si
Kepala Balai BPTU HPT Siborongborong

Foto Danau Toba dari Parapat

If you go to North Sumatra, there will be many wonders to be found, starting from the view of Lake Toba to its various culinary delights. The combination of Chinese, Indian, Indonesian and perhaps Western culinary delights seems to blend into one harmonious and in tune harmony that depicts the diversity of cultures in Indonesia. If we talk about natural tourism, Lake Toba which is surrounded by 7 (seven) regencies is estimated to stretch more than 100 kilometers with a width of about 30 kilometers, believe me you will feel the beauty of Lake Toba wherever you are, Lake Toba is always beautiful.

When talking about culinary, North Sumatra is endless, especially in Tapanuli Raya, one of which is in North Tapanuli Regency, the culinary diversity starts from Tapanuli Coffee, Sihobuk Peanuts, Karo Roast Pork (BPK), Lomok-lomok, Tanggo-tanggo, Pinadar Chicken, Arsik and Naniura combined with Batak spices, namely Andaliman, will create a very distinctive taste, but it is unfortunate that one of the culinary delights that used to be very sought after and popular was Dali ni horbo, which means Dali means Milk and ni Horbo comes from buffalo which is Batak language which means buffalo milk.

tersebut dan BPTUHPT Siborongborong salah satu unit pembibitan ternak kerbau yang berupaya untuk menjadi pemasok Kembali kebutuhan susu kerbau tersebut yang akan di pakai sebagai bahan baku dalam pembuatan Dali ni Horbo atau Mozarella nya orang Batak dengan populasi 125 ekor kerbau Sungai mencoba untuk menjadi benteng terakhir dalam penyediaan susu kerbau tersebut dengan strategi mempertahankan betina dan menerapkan pola perkawinan secara alami di padukan dengan teknologi Inseminasi Buatan (IB) dan Transfer Embrio (TE) di harapkan dapat mempercepat peningkatan populasi ternak kerbau tersebut.

Keberadaan Dali Ni Horbo ini seharusnya menjadi perhatian serius untuk kita semuanya, jangan sampai keberadaannya semakin sulit di dapat sehingga di khawatirkan anak cucu kita lupa akan adanya makanan tersebut akhirnya tinggal cerita dan kenangan saja.

Proses pembuatan Dali Ni Horbo sebenarnya mudah saja karena bahan yang dibutuhkan mudah di dapat di sekitar kita yaitu mulai dari susu kerbau dan jus nanas namun untuk mengurangi bau amis bisa saja di tambahkan dengan jus daun papaya. Proses pembuatannya hanya tinggal merebus susu kerbau dengan api kecil hingga mendidih setelah itu tinggal tambahkan jus nanas dan jus daun papaya secukupnya, biarkan dingin setelah itu akan terbentuk secara alami. Produk ini jika sudah jadi bisa langsung di konsumsi atau di padukan dengan dengan makanan khas lainnya seperti arsik dan naniura.



Foto : Dali Ni Horbo (Properti dari Morina D)

Currently, Dali is very difficult to find, this product will appear on certain days which are still made traditionally by farmers who have buffalo. The interest of livestock farmers, especially the younger generation, is decreasing, the increasing demand for buffalo livestock to fulfill traditional parties, which results in a decrease in population, is the cause of the decreasing production of buffalo milk, so that more serious efforts are needed to preserve the product and BPTUHPT Siborongborong, one of the buffalo breeding units that is trying to become a supplier of buffalo milk needs which will be used as raw material in making Dali ni Horbo or Batak Mozzarella with a population of 125 river buffaloes, is trying to become the last bastion in providing buffalo milk with a strategy of maintaining females and implementing a natural mating pattern combined with Artificial Insemination (AI) and Embryo Transfer (TE) technology, which is expected to accelerate the increase in the buffalo population.

The existence of Dali Ni Horbo should be a serious concern for all of us, don't let its existence become increasingly difficult to obtain so that we are worried that our children and grandchildren will forget about the existence of this food, in the end it will only be stories and memories.

The process of making Dali Ni Horbo is actually easy because the ingredients needed are easy to get around us, starting from buffalo milk and pineapple juice, but to reduce the fishy smell, you can add papaya leaf juice. The process of making it is only to boil buffalo milk over low heat until it boils, then add pineapple juice and papaya leaf juice to taste, let it cool after that it will form naturally. This product, when finished, can be consumed directly or combined with other typical foods such as arsik and naniura.



[PETI KEMAS KU]

PENGEMBANGAN TEKHNOLOGI MESIN PENETAS DAN KEWIRAUSAHAAN *Development of Incubator Technology and Entrepreneurship*

Berdasarkan Permentan Nomor 1/PERMENTAN/OT.140/1/2014 Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan serta Peraturan Menteri PAN RB Nomor 30 Tahun 2014 Pelayanan Publik adalah terobosan jenis Pelayanan Publik baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinil dan/atau adopsi/modifikasi memberi manfaat bagi Masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di Indonesia saat ini pengembangan usaha agribisnis peternakan sangat perlu dikembangkan untuk mencapai kemandirian pangan utamanya protein hewani, Salah satu peluang besar usaha bagi masyarakat kelompok maupun individu adalah Penetasan Telur yang bisa menjadi menjadi usaha sampingan dan bisa menjadi usaha kecil menengah, dan apabila dilakukan dengan hati-hati dan manajemen yang baik, maka jelas akan menjadi sebuah usaha yang besar bagi para pelaku usaha di sektor peternakan tentunya, di berbagai Daerah khususnya di Kabupaten Bone, terlihat kebutuhan akan konsumsi

Based on the Minister of Agriculture Regulation Number 1/PERMENTAN/ OT.140/ 1/ 2014 on Guidelines for Rural Agribusiness Development and the Regulation of the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform Number 30 of 2014 on Public Services, public services are innovative breakthroughs that can either be original creative ideas and/or adaptations/modifications, providing benefits to society, either directly or indirectly.

In Indonesia, the development of livestock agribusiness is crucial to achieving food self-sufficiency, especially in animal protein. One significant business opportunity for groups or individuals in the community is egg incubation, which can be a side business or develop into a small-to medium-sized enterprise. With careful management and good practices, it has the potential to become a major business for entrepreneurs in the livestock sector. For instance, the demand for meat and eggs is remarkably high in various regions, especially in Bone Regency. The production of eggs

daging dan telur sangatlah tinggi, kebutuhan produksi telur dan daging tidak dapat terlepas dengan proses penetasan dan pengembangan usaha kewirausahaan dari hulu ke hilir.

Saat ini, penetasan telur Ayam Buras, itik dan puyuh di Pedesaan masih banyak yang menggunakan induk untuk menetas telur, Hal ini dirasa kurang efektif karena jumlah telur yang dapat ditetaskan per induk relatif sedikit, yaitu hanya berkisar antara 5 sampai 10 telur. Sementara kebutuhan akan konsumsi telur dan daging terus meningkat seiring juga dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia serta begitu banyaknya permintaan akan produksi daging dan telur. Setelah melakukan pendekatan teknis kepada masyarakat peternak ada beberapa kendala yang ditemukan dalam pengembangan usaha penetasan telur dan pengembangan kewirausahaan antara lain :

1. Peternak yang masih beternak dengan cara konvensional sehingga belum mengembangkan sistem kewirausahaan.
2. Para peternak masih menggunakan sistem penetasan alami belum menggunakan teknologi berupa Mesin tetas.
3. Jumlah ternak yang masih stagnan di beberapa masyarakat peternak baik individu dan kelompok.
4. Kurang intensifnya pembinaan masyarakat kelompok dan individu dalam pengembangan kewirausahaan dari Hulu ke Hilir.

Suatu gagasan Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan melalui UPT Balai Kawasan Perbibitan dan Penyuluhan memberikan strategi berupa inovasi PETI KEMAS KU (Pengembangan Teknologi Mesin Penetas Dan Kewirausahaan) sebagai salah satu program yang menjawab peningkatan produktivitas penetasan dan peningkatan produksi daging.

Pendampingan Peternak dan Pelaku Agribisnis yang dilakukan melalui pendekatan sosial ekonomi yang berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia yang mandiri, berdaya saing dan berkelanjutan dapat merubah pola pikir masyarakat yang tadinya beternak secara konvensional atau tradisional maka akan menjadikan tempat pembelajaran para petani

and meat is inseparable from the incubation process and entrepreneurial development from upstream to downstream.

Currently, the practice of incubating eggs of free-range chickens, ducks, and quails in rural areas still heavily relies on natural incubation by the mother hens. This method is less effective as the number of eggs hatched per hen is relatively small, ranging from 5 to 10. Meanwhile, the demand for egg and meat consumption continues to rise along with population growth and the increasing demand for meat and egg production. After engaging in technical discussions with livestock farmers, several challenges in the development of egg incubation and entrepreneurship were identified:

1. *Farmers still practice conventional methods and have not adopted entrepreneurial systems.*
2. *Farmers rely on natural incubation methods and have not utilized incubator technology.*
3. *The number of livestock remains stagnant in some individual and group farming communities.*
4. *There is a lack of intensive guidance for individual and group communities in developing upstream-to-downstream entrepreneurship.*

A concept initiated by the Livestock and Animal Health Service through the UPT Balai Kawasan Perbibitan dan Penyuluhan (Center for Breeding Area and Counseling) is the PETI KEMAS KU (Development of Incubator Technology and Entrepreneurship) strategy. This program aims to address productivity challenges in egg incubation and increase meat production.



peternak dari aspek teknis dan akan menjawab setiap permasalahan sistem usaha mereka kembangkan dengan menciptakan usaha pembibitan ternak, penetasan sampai dengan pemasaran ternak dari Hulu sampai dengan Hilir yang dapat menjanjikan bagi pelaku usaha Penetasan dan pengembangan usaha kedepannya.

Demikian halnya usaha pengembangan mesin tetas yang dulunya menggunakan sistem penetasan Secara alami, ayam kampung mengerami telurnya selama 21 hari, lalu mengasuh anaknya hingga mencapai usia 2 bulan. Oleh sebab itu, ayam kampung hanya dapat menghasilkan telur kira-kira 100-120 butir per tahun dengan jumlah per bulan 7-10 butir. Tetapi adanya mesin tetas telur ini maka waktu yang gunakan untuk mengasuh anak ayam bisa dipangkas, dengan demikian dapat digunakan untuk memproduksi telur ayam lagi, hingga produktivitas telur ayam dengan kapasitas C100 bisa mencapai 800-1200 butir telur ayam kampung/itik per tahun dengan jumlah per bulan 80-100 butir penetasan ini dapat dilihat perbedaan yang signifikan dalam hal pengembangan usahanya. Sekarang ini jumlah pelaku usaha pembibitan dan penetasan masih sedikit dibandingkan dari pelaku usaha pembesaran ayam padahal secara keuntungan bisnis sangat mampu menguasai pasar.

Dengan demikian bagi masyarakat yang bermodal kecil, cukuplah menetas telur ayam dan itik. Namun permintaan telur sangat banyak diminta oleh pasar. dengan demikian bagi Usaha Kecil di bidang ini harus bisa mampu bersaing dengan industri/pabrik penetasan telur yang cukup besar karena peluangnya juga sangat besar.

Sekarang penggunaan mesin tetas otomatis dan semi otomatis serta pemilihan bibit telur melalui seleksi sistem peneropongan yang ada, yang bisa dibuat dan harga terjangkau dengan kapasitas C 50 sampai dengan C100 yang dapat Meningkatkan Populasi Ternak Unggas seperti Ayam Buras, Itik, dan Puyuh, yang dapat juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok peternak serta memberikan kesempatan kerja bagi mereka.

Guidance for farmers and agribusiness actors through a socio-economic approach focuses on empowering independent, competitive, and sustainable human resources. This approach can transform the mindset of communities from conventional livestock farming to becoming centers of learning for technical aspects of agriculture. It also addresses the challenges in their business systems by creating livestock breeding, incubation, and marketing enterprises, from upstream to downstream, that are promising for the incubation industry and entrepreneurship in the future.

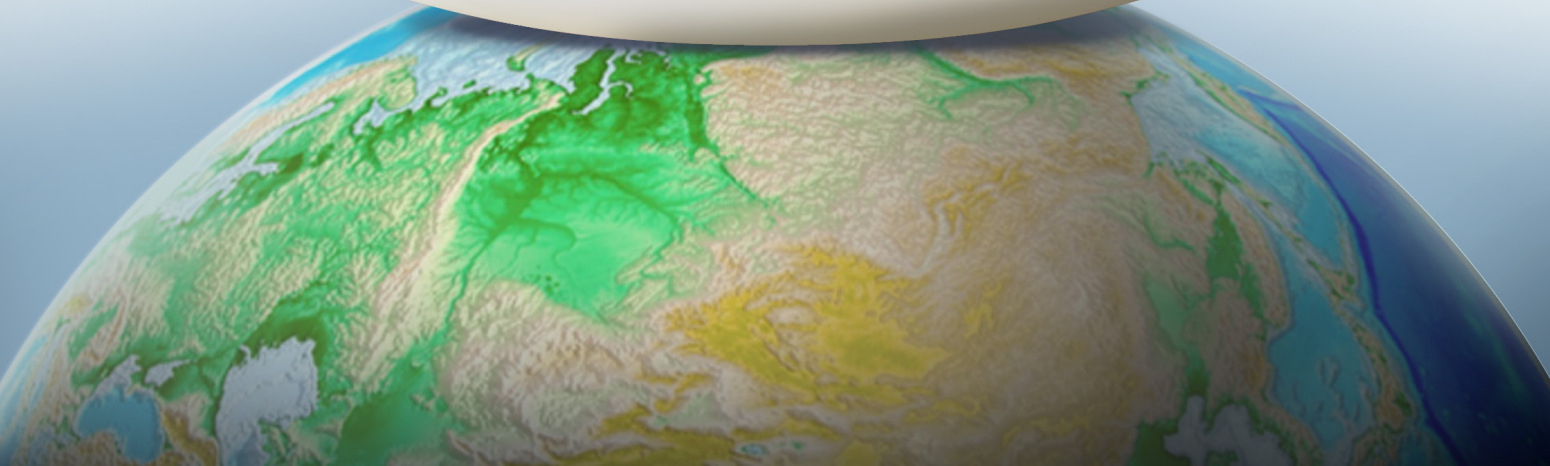
For example, the traditional method of egg incubation involves free-range chickens brooding their eggs for 21 days and caring for the chicks until they reach 2 months of age. Consequently, free-range chickens produce approximately 100-120 eggs annually, or 7-10 eggs per month. However, with the introduction of egg incubators, the time spent raising chicks can be significantly reduced, allowing hens to lay more eggs. As a result, the productivity of egg production using an incubator with a C100 capacity can reach 800-1,200 eggs annually or 80-100 eggs monthly. It demonstrates a significant improvement in business development. The number of entrepreneurs in the breeding and incubation sector is still small compared to those in poultry fattening, even though the business profitability in this sector has considerable market potential.

Thus, incubating chicken and duck eggs is sufficient for communities with limited capital. However, the market demand for eggs is vast, making it imperative for small businesses in this field to compete with large-scale egg incubation industries, as the opportunities are immense.

The use of automatic and semi-automatic incubators, along with the selection of eggs through candling systems, can be manufactured at affordable costs with capacities ranging from C50 to C100. It can significantly increase the poultry population, such as free-range chickens, ducks, and quails. It can also enhance the welfare of farming groups and provide them with job opportunities.

PPHNAK

Sustainable livestock product quality





Andri Hanindyo Wibowo, S.Pt, M.Si
Ketua Kelompok Substansi Pemasaran

Kabar Gembira dari Singapura di Penghujung Tahun 2024 untuk Produk Olahan Daging Ayam Indonesia dalam Kemasan Kaleng dan Produk Retort

Exciting News from Singapore at the End of 2024 for Indonesia's Canned Chicken Meat and Retort Products



Indonesia telah berhasil meyakinkan Pemerintah Singapura dalam mendapatkan persetujuan untuk produk olahan daging ayam dalam kemasan kaleng (canned) atau yang telah melalui proses retort saat ini proses persetujuannya dapat dilakukan melalui metode pre listing basis (pemeriksaan awal oleh otoritas kompeten Ditjen PKH-Kementan), sehingga unit usaha tidak perlu melakukan pengisian aplikasi dan SFA juga tidak perlu melakukan dokumen review serta audit on site. Hal yang perlu dilakukan yaitu Pemerintah Indonesia melalui Ditjen PKH hanya perlu mengirimkan surat rekomendasi pengajuan pre listing unit usaha yang telah sesuai dengan peraturan Ditjen PKH antara lain adalah NKV level I dan penggunaan sumber bahan baku berasal dari RPHU yang sudah disetujui oleh SFA yang juga berasal dari farm yang sudah memiliki kompartemen bebas AI, serta kesesuaian dengan persyaratan dan kriteria yang telah ditetapkan dalam aturan SFA, serta telah dilakukan penilaian oleh otoritas kompeten Indonesia bahwa unit usaha tersebut dipandang dapat melakukan ekspor ke Singapura.

Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Singapura ini merupakan suatu bentuk Upgrading dari sisi proses persetujuan produk olahan unggas Indonesia utamanya untuk produk olahan dalam kaleng dan

Indonesia has successfully secured approval from the Singaporean government for its canned chicken meat and retort products. The approval process can now be conducted through a pre-listing basis method (initial inspection by the competent authority of the Directorate General of Livestock and Animal Health Services [Ditjen PKH], Ministry of Agriculture), eliminating the need for businesses to submit applications. At the same time, the Singapore Food Agency (SFA) no longer requires document reviews or on-site audits. Instead, the Indonesian government, via Ditjen PKH, only needs to issue a recommendation letter for pre-listing eligible businesses that comply with Ditjen PKH regulations, including holding Level I NKV certification, sourcing raw materials from SFA-approved poultry slaughterhouses (RPHU) from AI-free compartmentalized farms, and meeting SFA's criteria and regulations. Competent Indonesian authorities must also confirm that the business is fit for export to Singapore.

This policy from the Singaporean government marks a significant upgrade in the approval process for Indonesian poultry products, particularly canned and retort products. The policy is based on the audit conducted in September 2024, with SFA issuing its audit results on December 31, 2024. The audit of one

retort. Kebijakan ini diambil oleh SFA berdasarkan surat hasil audit pada Bulan September 2024 lalu, yang dikeluarkan oleh SFA pada tanggal 31 Desember 2024, atas hasil audit dari salah satu unit usaha Indonesia produsen retort produk olahan unggas dengan hasil yang sangat memuaskan bagi SFA. Hal ini merupakan kabar baik dan langkah yang sangat maju serta akan sangat berdampak bagi pelaku usaha Indonesia untuk dapat lebih banyak melakukan ekspor produk olahan daging ayam ke Singapura.

Adapun persyaratan dan kriteria dari SFA yang harus dipenuhi oleh unit usaha produsen olahan produk kaleng dan retort produk unggas dapat dilihat pada link sebagai berikut :

- SFA Accreditation Criteria https://www.sfa.gov.sg/docs/default-source/tools-and-resources/resources-for-businesses/Accreditation_criteria_establishment.pdf
- Veterinary Import Conditions for Poultry <https://www.sfa.gov.sg/docs/default-source/food-import-and-export/veterinary-import-conditions-poultry-and-poultry-pdt.pdf>

Sementara informasi yang harus tercantum pada surat rekomendasi pre listing basis unit usaha olahan kemasan kaleng dan retort antara lain : Nama Unit usaha, Nomor register unit usaha (NKV), Tipe atau jenis produk yang diproduksi oleh unit usaha, alamat unit usaha nama kontak person yang menangani penjualan produk (telephone, alamat email dan atau website), serta nama produk yang akan di ekspor ke Singapura.

Kabar gembira di penghujung tahun ini merupakan salah satu hadiah tahun baru bagi Pemerintah Indonesia, dengan kebijakan ini tentunya potensi untuk meningkatkan perolehan devisa dari produk olahan unggas Indonesia ke Singapura akan lebih terbuka lagi sehingga diharapkan proses transformasi ke arah hilirisasi produk unggas akan berjalan lebih cepat lagi untuk menuju Indonesia Maju dan semakin Berdaya Saing.

Indonesian poultry processing facility producing retort products yielded highly satisfactory results for SFA, signifying a significant breakthrough for Indonesian businesses to expand their exports of processed chicken meat products to Singapore.

The requirements and criteria set by SFA for canned and retort poultry product producers can be accessed via the following links:

- *SFA Accreditation Criteria: https://www.sfa.gov.sg/docs/default-source/tools-and-resources/resources-for-businesses/Accreditation_criteria_establishment.pdf*
- *Veterinary Import Conditions for Poultry: <https://www.sfa.gov.sg/docs/default-source/food-import-and-export/veterinary-import-conditions-poultry-and-poultry-pdt.pdf>*

Information to be included in the pre-listing recommendation letter for canned and retort poultry product businesses consists of the business name, business registration number (NKV), product type(s) produced, business address, contact details (name, phone, email, and/or website), and the product names intended for export to Singapore.

This exciting news at the year's end is a remarkable New Year's gift for the Indonesian government. This policy opens greater opportunities to increase foreign exchange earnings from Indonesia's poultry products to Singapore, accelerating the transformation toward downstream poultry product processing. This progress supports the vision of a more advanced and competitive Indonesia.



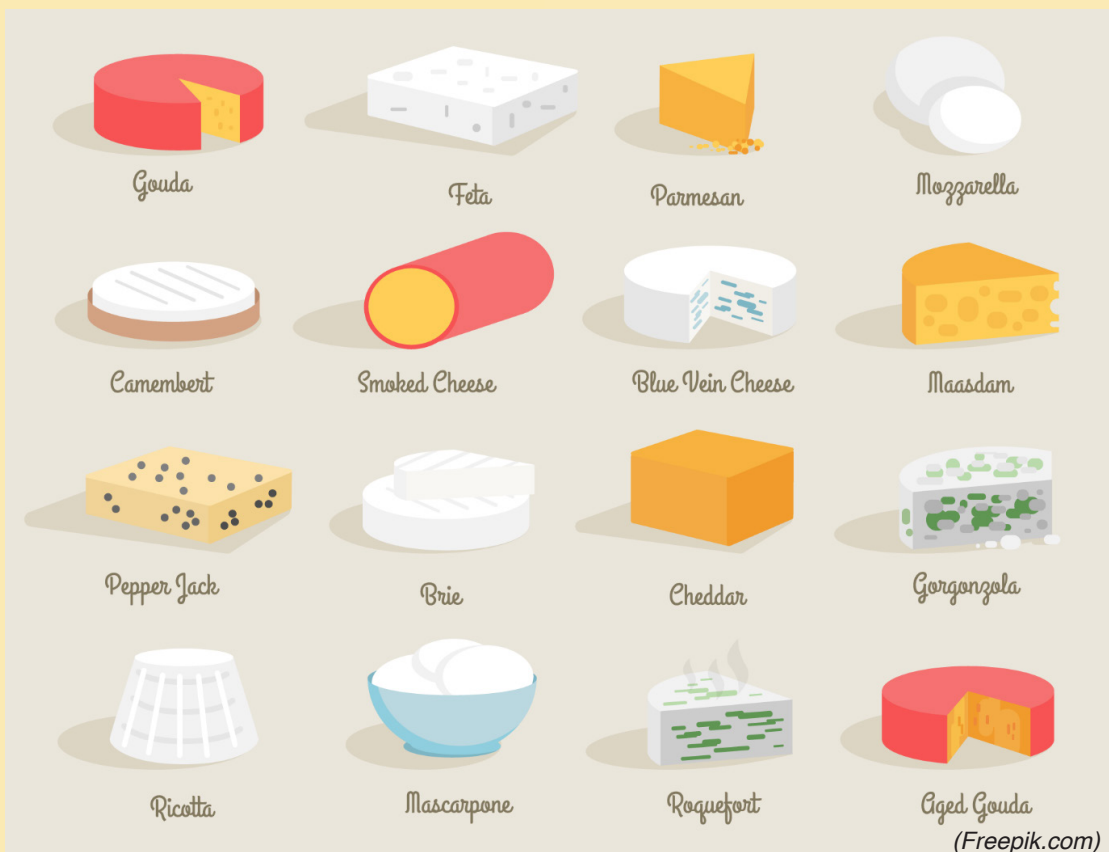
Putri Fitriananda, S.Pt, M.Si

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama

MENGKALI LEBIH DALAM

KEJU ALAMI *dan* KEJU OLAHAN

EXPLORING THE WORLD OF NATURAL AND PROCESSED CHEESE



Keju, produk olahan susu yang satu ini telah menjadi bagian penting dari budaya kuliner di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dari topping pizza hingga isian martabak, keju menghadirkan cita rasa yang menggoda dan tekstur yang kaya. Namun, di balik kelezatan keju yang kita konsumsi sehari-hari, terdapat dua jenis utama keju yang beredar di pasaran: keju alami (natural cheese) dan keju olahan (processed cheese). Meski keduanya menawarkan rasa dan kegunaan yang berbeda, tidak semua orang memahami perbedaan signifikan antara keduanya. Oleh karena itu, mari kita menggali lebih dalam mengenai keju alami dan keju olahan.

Cheese is a dairy product that has become a significant part of culinary traditions worldwide, including Indonesia. From pizza toppings to martabak fillings, cheese delivers a rich flavor and tempting texture. However, behind the deliciousness of the cheese we consume daily, there are two main types available in the market: natural cheese and processed cheese. While both offer distinct flavors and uses, not everyone understands their significant differences. Let's delve deeper into the world of natural and processed cheese.

Keju Alami: Karya Tradisi dari Susu Segar

Keju alami adalah hasil dari proses tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dibuat dari 100% susu segar tanpa tambahan bahan kimia atau bahan buatan lainnya, keju alami melalui proses pematangan yang panjang. Dimulai dengan penggumpalan protein susu menggunakan rennet atau bakteri asam laktat, keju kemudian dimatangkan dalam waktu berminggu-minggu, bahkan ada yang hingga bertahun-tahun, tergantung jenisnya. Proses pematangan ini tidak hanya memberikan keju alami tekstur yang unik, tetapi juga cita rasa yang kompleks dan kaya. Dari keju keras seperti parmesan yang dimatangkan hingga dua tahun, hingga keju lunak seperti brie yang hanya membutuhkan beberapa minggu pematangan, setiap jenis keju alami menawarkan pengalaman rasa yang berbeda.

Namun, keju alami juga lebih rentan terhadap perubahan suhu dan kelembaban. Karena tidak mengandung pengawet buatan, penyimpanan keju alami memerlukan perhatian khusus agar tetap terjaga kualitasnya. Meski demikian, keju alami tetap menjadi pilihan utama bagi para pecinta keju yang menginginkan rasa otentik dan nilai gizi yang lebih baik.

Keju alami terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tekstur dan proses pembuatannya:

- **Keju Keras (Hard Cheese):** Keju yang memiliki kadar air rendah dan tekstur yang padat, karena dimatangkan dalam waktu lama, biasanya sekitar 1-2 tahun (contohnya: Parmesan).
- **Keju Semi Keras (Medium Hard Cheese):** Jenis keju yang memiliki tekstur sedang, antara keju lunak dan keras. Umumnya cukup padat tetapi tetap memiliki sedikit kelembutan (contohnya: Gouda).
- **Keju Semi Lunak (Semi Soft Cheese):** Keju yang memiliki tekstur padat dan kandungan air yang lebih sedikit dibandingkan keju lunak sekitar 40-50%. Keju ini dimatangkan dalam waktu singkat sekitar 4-12 minggu (contohnya: Havarti, Pepper Jack).
- **Keju Lunak (Soft Cheese):** Keju yang memiliki tekstur sangat lembut dan creamy karena kandungan airnya yang tinggi sekitar 50-80%.

Natural Cheese: A Traditional Masterpiece from Fresh Milk

Natural cheese results from traditional processes passed down through generations. Made from 100% fresh milk without added chemicals or artificial substances, natural cheese undergoes extensive maturation. The journey starts with milk protein coagulation using rennet or lactic acid bacteria, followed by weeks or even years of aging, depending on the type of cheese. This maturation process not only gives natural cheese its unique texture but also its complex and rich flavor. From hard cheeses like Parmesan, aged for up to two years, to soft cheeses like Brie that mature within weeks, each type offers a distinct taste experience.

However, natural cheese is more sensitive to changes in temperature and humidity. Lacking artificial preservatives, proper storage is necessary to maintain its quality. Despite this, natural cheese remains a top choice for cheese enthusiasts seeking authentic flavors and better nutritional value.

Natural cheese can be categorized based on texture and production processes:

- *Hard Cheese: Characterized by low moisture and dense texture, aged for one to two years (e.g., Parmesan).*
- *Medium Hard Cheese: Features a texture between soft and hard cheese, firm yet slightly tender (e.g., Gouda).*
- *Semi-Soft Cheese: Contains 40-50% moisture, matured briefly for about 4-12 weeks (e.g., Havarti, Pepper Jack).*
- *Soft Cheese: Extremely creamy with high moisture content (50-80%), matured within 1-4 weeks (e.g., Brie).*
- *Quark: A fresh cheese made by acidifying milk with lactic acid bacteria, without maturation,*

Keju ini dimatangkan dalam waktu yang relatif singkat, sekitar 1-4 minggu (contohnya: Brie).

- Quark: Keju segar yang dibuat dari susu yang diasamkan dengan bakteri asam laktat, tanpa proses pematangan. Quark memiliki tekstur yang lembut dan rasa yang sedikit asam mirip dengan yoghurt kental (contohnya: Sahnequark, Magerquark)
- Pasta Filata: Keju yang melalui proses pemanasan dan peregangan langsung sebelum dibentuk menjadi keju akhir. Keju ini memiliki tekstur kenyal dan elastis (contohnya: Mozzarella).
- Keju Campuran (Mixed Cheese): Keju yang dibuat dari campuran beberapa jenis keju, mulai dari keju keras, semi keras, hingga lunak. Keju ini memiliki rasa yang kompleks dan unik .

Keju Olahan: Praktis dan Serbaguna

Di sisi lain, keju olahan dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen modern yang menginginkan kepraktisan. Dibuat dengan mencampur keju alami dengan bahan-bahan tambahan seperti whey, protein susu, garam, dan pengawet, keju olahan menawarkan tekstur yang lebih lembut dan rasa yang lebih seragam. Karena tidak memerlukan proses pematangan yang panjang, keju olahan dapat diproduksi lebih cepat dan memiliki umur simpan yang lebih lama.

Keju olahan sangat populer karena kemudahannya dalam penyimpanan dan penggunaan. Produk ini cocok untuk berbagai jenis masakan sehari-hari, mulai dari topping pizza hingga bahan utama dalam sandwich. Selain itu, keju olahan sering kali lebih ekonomis dibandingkan dengan keju alami, menjadikannya pilihan yang terjangkau bagi banyak keluarga. Keju olahan telah banyak dijual di pasar Indonesia dengan berbagai merek. Jenis keju olahan contohnya cheddar olahan, mozzarella olahan, quick melt, keju slice (lembaran), parmesan olahan, dan keju krim (cream cheese).

Inovasi Keju dengan Kuliner Lokal

Di Indonesia, keju tidak hanya terbatas pada masakan internasional seperti pasta atau pizza, tetapi juga telah diadaptasi dalam kuliner lokal. Martabak manis dengan taburan keju menjadi salah satu contoh sukses bagaimana keju telah diintegrasikan dalam makanan sehari-hari orang Indonesia. Kombinasi antara rasa

offering a soft texture and mildly tangy taste (e.g., Sahnequark).

- *Pasta Filata: Cheese stretched and heated during production for a chewy and elastic texture (e.g., Mozzarella).*
- *Mixed Cheese: Combines various cheese types, offering a unique and complex flavor profile.*

Processed Cheese: Practical and Versatile

On the other hand, processed cheese is designed to meet the needs of modern consumers seeking convenience. Made by blending natural cheese with added ingredients like whey, milk proteins, salt, and preservatives, processed cheese provides a softer texture and a consistent flavor. Processed cheese is faster to produce without requiring prolonged maturation and has a longer shelf life.

Processed cheese is highly popular due to its ease of storage and use. It's suitable for various everyday dishes, from pizza toppings to sandwich fillings. Additionally, processed cheese is often more affordable than natural cheese, making it a budget-friendly choice for many households. Examples of processed cheese in Indonesian markets include processed cheddar, Mozzarella, quick melt cheese, cheese slices, processed Parmesan, and cream cheese.

Cheese Innovation in Local Cuisine

In Indonesia, cheese is not limited to international dishes like pasta or pizza; it has been adapted into local cuisine. Sweet martabak with grated cheese is a prime example of how cheese has been integrated into Indonesian daily meals. The combination of

gurih dari keju dan manis dari martabak menciptakan perpaduan rasa yang unik, sesuai dengan preferensi konsumen lokal yang suka mengeksplorasi cita rasa baru.

the savory flavor of cheese with the sweetness of martabak creates a unique taste blend that suits local consumers' preferences for exploring new flavors.



Olahan keju dengan kuliner nusantara
(Kimball.com)

Selain itu, keju juga digunakan sebagai topping pada berbagai hidangan lain seperti pisang goreng, roti bakar, dan aneka kue tradisional. Keju olahan yang lebih lembut sering kali menjadi pilihan favorit untuk hidangan-hidangan tersebut, karena mudah meleleh dan memberikan tekstur creamy yang disukai. Bahkan, nasi goreng dan sate dengan tambahan keju telah menjadi salah satu inovasi kuliner yang menarik minat banyak orang, terutama di kalangan generasi muda yang gemar bereksperimen dengan rasa.

Keberhasilan adaptasi keju dalam makanan lokal menunjukkan betapa fleksibel dan serbagunanya produk ini. Baik digunakan sebagai topping, isian, ataupun bahan utama, keju mampu menambah kelezatan dan memberikan sentuhan modern pada hidangan-hidangan tradisional.

Mana yang Lebih Baik?

Ketika memilih antara keju alami dan keju olahan, pertanyaan yang sering muncul adalah: "Mana yang lebih baik?" Jawabannya tergantung pada preferensi dan kebutuhan konsumen. Keju alami menawarkan rasa yang lebih kaya, kompleksitas tekstur, dan nilai

Cheese is also used as a topping for other dishes, such as banana fritters, toast, and various traditional cakes. Soft processed cheese is often a favorite for these dishes due to its easy melting properties and creamy texture. Even fried rice and satay with cheese have become culinary innovations that capture the interest of many, especially among younger generations who enjoy experimenting with flavors.

The successful adaptation of cheese in local dishes showcases its flexibility and versatility. Cheese adds flavor and a modern twist to traditional dishes, whether as a topping, filling, or main ingredient.

Which is Better?

When choosing between natural and processed cheese, the question often arises: "Which is better?" The answer depends on consumers' preferences and needs. Natural cheese offers more decadent flavors,

gizi yang lebih tinggi. Proses pembuatannya yang panjang dan menggunakan bahan-bahan murni membuat keju alami menjadi pilihan ideal bagi mereka yang mengutamakan kualitas dan kesehatan. Dengan kandungan protein yang lebih tinggi dan tanpa bahan tambahan kimia, keju alami lebih sehat dan memberikan rasa otentik yang sulit ditandingi.

Namun, bagi konsumen yang mencari kepraktisan dan fleksibilitas, keju olahan bisa menjadi pilihan yang tepat. Keju olahan mudah ditemukan di pasar, lebih tahan lama, dan lebih mudah digunakan dalam berbagai jenis hidangan. Teksturnya yang lembut dan rasanya yang seragam membuatnya sangat cocok untuk masakan sehari-hari, seperti pizza, burger, dan makanan cepat saji lainnya. Di sisi lain, keju olahan biasanya memiliki kandungan garam yang lebih tinggi dan bahan tambahan lainnya yang mungkin kurang ideal untuk konsumsi jangka panjang, terutama bagi mereka yang memperhatikan asupan garam atau bahan pengawet.

Memahami perbedaan ini akan membantu konsumen membuat keputusan yang lebih tepat saat memilih keju yang paling sesuai dengan kebutuhan. Entah itu keju alami dengan rasa autentiknya atau keju olahan yang serbaguna, keju akan selalu menambah kelezatan dalam setiap sajian di meja makan kita, baik dalam masakan tradisional maupun kreasi baru.

complex textures, and higher nutritional value. Its lengthy production process using pure ingredients makes it an ideal choice for those prioritizing quality and health. With higher protein content and no added chemicals, natural cheese is healthier and delivers an unmatched authentic taste.

However, processed cheese can be an excellent option for consumers seeking practicality and flexibility. It is widely available, has a longer shelf life, and is easier to use in various dishes. Its soft texture and uniform flavor make it ideal for everyday cooking, such as pizza, burgers, and other fast foods. On the downside, processed cheese usually contains higher salt levels and other additives, which may not be ideal for long-term consumption, especially for those monitoring their salt intake or preservative consumption.

Understanding these differences helps consumers make better choices when selecting cheese that fits their needs. Whether it's natural cheese with its authentic taste or versatile processed cheese, cheese always enhances the flavors of meals, both traditional and modern.



PPHNAK

Sustainable livestock product quality





Peningkatan Populasi Ternak Babi Di BPTUHPT Siborongborong

Increasing Pig Population At BPTUHPT Siborongborong

Yude Maulana Yusuf, S.Pt, M.Si

Kepala Balai BPTU HPT Siborongborong



Dalam pemenuhan bibit ternak babi, pemerintah terus berupaya untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat meskipun saat ini kondisi akibat wabah African Swine Fever (ASF) masih tinggi. Berdasarkan data Isikhnas 2023, jumlah ternak yang terdampak dalam 5 (Lima) tahun terakhir sebanyak 191.007 ekor,

Penyediaan benih/bibit ternak berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah bahwa perbibitan merupakan urusan konkuren Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang dalam pelaksanaannya perlu partisipasi dari seluruh stakeholder terkait sehingga ketersediaan benih/bibit dapat tersedia baik secara kualitas ataupun kuantitas.

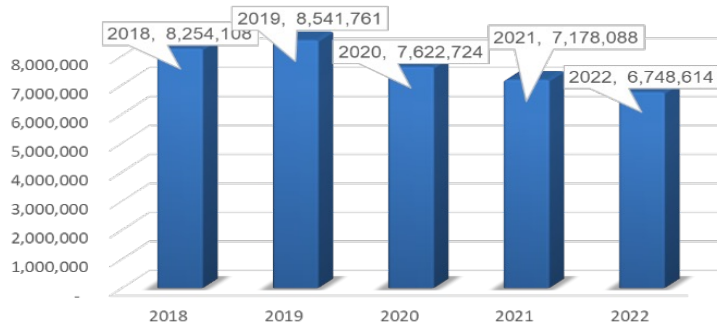
Terbatasnya ketersediaan bibit ternak babi menjadi pekerjaan rumah yang sangat besar dalam penyediaannya dan saat ini di tengah masih sangat tingginya penyakit African Swine Fever (ASF) menjadi semakin berat dalam penyediaan bibit, pencatatan yang belum optimal, kurangnya implementasi biosecurity, lalu lintas ternak yang belum tertata dengan baik dan sistem penandaan yang belum dilakukan secara serius yang mengakibatkan sulitnya mendapatkan bibit baik secara kualitas ataupun kuantitas, selain itu sampai saat ini belum ada regulasi yang mendukung untuk arah pengembangan ternak babi dan BPTUHPT Siborongborong sebagai salah satu UPT yang seharusnya dapat menyediakan bibit ternak babi masih belum optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

In fulfilling the demand for pig seeds, the government continues to strive to meet the increasing market demand even though the current conditions due to the African Swine Fever (ASF) outbreak are still high. Based on Isikhnas 2023 data, the number of livestock affected in the last 5 (five) years was 191,007,

The provision of livestock seeds/seedlings based on Law No. 23 of 2014 concerning Regional Government states that breeding is a concurrent affair of the Government and Regional Government which in its implementation requires participation from all relevant stakeholders so that the availability of seeds/seedlings can be available both in terms of quality and quantity.

The limited availability of pig seeds is a very big homework in its provision and currently in the midst of the still very high African Swine Fever (ASF) disease, it is becoming increasingly difficult to provide seeds, suboptimal recording, lack of biosecurity implementation, livestock traffic that has not been properly organized and a marking system that has not been carried out seriously which makes it difficult to obtain seeds both in terms of quality and quantity, besides that until now there have been no regulations that support the direction of pig livestock development and BPTUHPT Siborongborong as one of the UPTs that should be able to provide pig seeds is still not optimal in carrying out its duties and functions.

Populasi Ternak Babi Tahun 2018 – 2022 (ekor)



Gambar 1. Grafik Populasi Ternak Babi 2018 - 2022

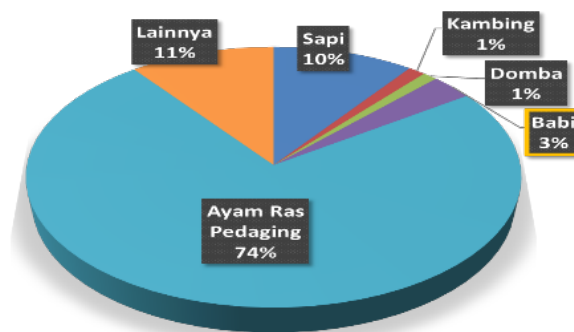
Berdasarkan data statistic Ditjen PKH 2022 populasi ternak terjadi penurunan terus sejak tahun 2018–2022, yang diakibatkan terjadinya wabah ASF.

Peningkatan produksi ternak babi masih dapat ditingkatkan secara optimal meskipun saat ini masih tingginya kasus penyakit ASF, dalam mendukung ketersediaan pangan nasional untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani sesuai dengan Rencana Strategis Presiden terpilih penyediaan ternak babi bisa menjadi salah satu alternatif dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani meskipun hanya untuk daerah tertentu dan berdasarkan data (Statistik Ditjen PKH, 2022), kontribusi pemenuhan daging babi secara nasional sebanyak 3% atau sekitar 151,89 ton/tahun (UAT Ditjen PKH 2022)

Based on statistical data from the Directorate General of PKH 2022, the livestock population has continued to decline since 2018-2022, which was caused by the ASF outbreak.

The increase in pig livestock production can still be increased optimally even though the current high number of ASF cases is still high, in supporting the availability of national food to meet the need for animal protein in accordance with the Strategic Plan of the elected President, the provision of pig livestock can be an alternative in meeting the need for animal protein even though only for certain areas and based on data (Statistics of the Directorate General of PKH, 2022), the contribution to the fulfillment of pork nationally is 3% or around 151.89 tons/year (UAT Directorate General of PKH 2022)

Kontribusi Daging Babi Terhadap Produksi Daging Nasional Tahun 2022 (ribu ton)

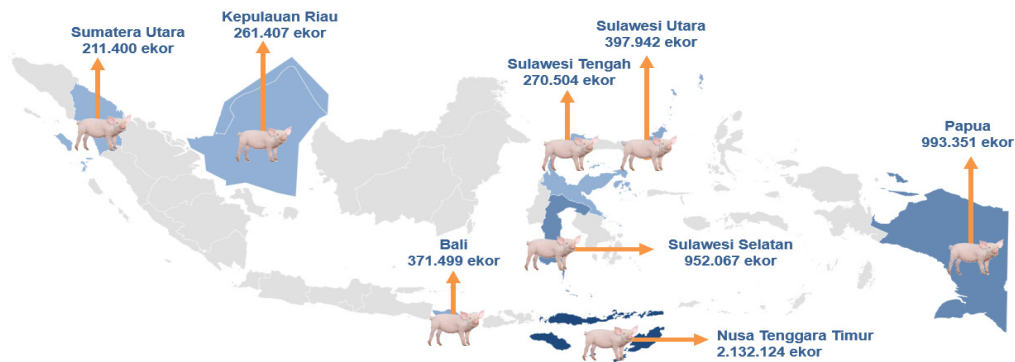


Gambar 2. Kontribusi Daging Babi Terhadap Daging Nasional

Lokasi pengembangan ternak babi di Indonesia memang masih berada di provinsi tertentu dan provinsi Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Papua merupakan sentra paling besar untuk pengembangan ternak babi, selain itu DIY, Jatim dan Jateng merupakan provinsi yang pengembangan ternak babi dengan populasi terbatas.

The location of pig livestock development in Indonesia is still in certain provinces and the provinces of North Sumatra, Riau Islands, Bali, East Nusa Tenggara, South Sulawesi, Central Sulawesi, North Sulawesi and Papua are the largest centers for pig livestock development, besides that DIY, East Java and Central Java are provinces that develop pig livestock with limited populations.

Provinsi Sentra Pengembangan Babi di Indonesia



Gambar 3. Provinsi Sentra Pengembangan Ternak Babi

Selain provinsi untuk pengembangan ternak babi, perusahaan yang bergerak untuk ternak babi terbatas juga dan saat ini Perusahaan besar yang terlibat dalam pengembangan ternak babi di Indonesia terkonsentrasi di beberapa provinsi saja, hal tersebut terjadi karena untuk pemenuhan kebutuhan bibit dimana ternak babi berada. Beberapa Perusahaan yang mengembangkan ternak Babi di Indonesia sebagaimana dalam gambar.

In addition to the provinces for pig livestock development, companies engaged in pig livestock are also limited and currently large companies involved in pig livestock development in Indonesia are concentrated in only a few provinces, this is because to meet the need for seeds where the pig livestock is located. Several Companies that develop Pig livestock in Indonesia as in the picture.

Produsen Pembibitan Ternak Babi di Indonesia



Perusahaan Peternakan Babi di Indonesia

- PT Alegrindo (Sumut)
- PT. Indotirta Suaka (Kepri)
- PT. Fajar Indah Semesta (Kalbar)
- PT. Mega Farmindo Persada (Lampung)
- CV. Cipta Jaya Nusantara (Jatim)
- PT. Karya Prospek Satwa (Bali)
- PT. Sumber Pakis (Jatim)
- Lavanda Farmn (Jatim)

Gambar 4. Perusahaan Pembibitan Ternak Babi

Peran BPTUHPT Siborongborong

Pelaksanaan tugas dan fungsi BPTUHPT Siborongborong mengacu pada Permentan 12 tahun 2022, yaitu melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pemuliabiakan, penyebaran dan pemasaran bibit ternak unggul serta benih/bibit hijauan pakan ternak, sehingga jika di cermati dari tugas dan fungsinya BPTUHPT Siborongborong dapat berkontribusi dalam peningkatan populasi ternak babi di Indonesia.

Role of BPTUHPT Siborongborong

The implementation of the duties and functions of BPTUHPT Siborongborong refers to Permentan 12 of 2022, namely carrying out maintenance, production, breeding, breeding, distribution and marketing of superior livestock seeds and seeds/seedlings for animal feed, so that if observed from its duties and functions BPTUHPT Siborongborong can contribute to increasing the pig population in Indonesia.



Gambar 5. Peran BPTUHPT Siborongborong

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan bahwa peran BPTUHPT Sangar sentral sekali, yang diharapkan dapat mensupply kebutuhan bibit ternak ke seluruh stakeholder sehingga ketersediaan bibit ternak babi dapat terpenuhi baik secara kualitas ataupun kuantitas.

Bagaimana BPTUHPT Siborongborong Menghasilkan Bibit Ternak Babi?

Saat ini, populasi ternak babi sudah mulai berangsur-angsur pulih sebagai akibat penyakit ASF. Upaya perbaikan terus dilakukan guna meningkatkan populasi ternak babi tersebut, upaya yang dilakukan :

1. Penerapan Biosecurity

Penerapan biosecurity sangat mutlak harus dilakukan mengingat ternak babi sangat rentan sekali terhadap penyakit sebagaimana halnya pada ternak unggas, Langkah yang di terapkan adalah : Mencegah keluar masuk karyawan/tamu guna mengurangi interaksi dengan ternak, hanya karyawan saja yang boleh masuk ke area ternak babi, melakukan karantian secara ketat terhadap ternak yang akan masuk ke areal peternakan, pencegahan terhadap hewan liar, melarang semua jenis kendaraan masuk ke areal kandang, mengeluarkan ternak babi yang akan di jual di luar Lokasi peternakan dan upaya lainnya dalam pencegahan penyakit ASF tersebut.

From the picture it can be explained that the role of BPTUHPT Sangar is very central, which is expected to supply the needs of livestock seeds to all stakeholders so that the availability of pig seeds can be met both in quality and quantity.

How Does BPTUHPT Siborongborong Produce Pig Seeds?

Currently, the pig population has begun to gradually recover as a result of ASF disease. Improvement efforts are continuously made to increase the pig population, efforts made:

1. Implementation of Biosecurity

The implementation of biosecurity is absolutely necessary considering that pigs are very susceptible to disease as is the case with poultry. The steps taken are: Preventing employees/guests from entering and leaving to reduce interaction with livestock, only employees are allowed to enter the pig farming area, carrying out strict quarantine of livestock that will enter the livestock area, prevention of wild animals, prohibiting all types of vehicles from entering the pen area, removing pigs that will be sold outside the livestock location and other efforts to prevent ASF disease.

2. Penyediaan Bibit Ternak Babi Secara Mandiri

Saat ini, hanya terdapat 1 (satu) strain babi yang terdapat di balai yaitu strain Landrace dengan populasi sekitar 97 ekor, guna menghasilkan bibit ternak babi tersebut dilakukan beberapa Langkah strategi diantaranya :

2. Independent Provision of Pig Seeds

Currently, there is only 1 (one) pig strain in the hall, namely the Landrace strain with a population of around 97, in order to produce pig seeds, several strategic steps are taken, including:



Gambar 6. Babi Jenis Landrace di BPTUHPT Siborongborong

a. Uji performa pada ternak babi sehingga dihasilkan ternak babi yang terbaik dari hasil uji tersebut yang akan dijadikan sebagai bibit sedangkan yang tidak terseleksi dilakukan pengafkiran. Beberapa parameter dalam kegiatan uji performa yang menjadi acuan seperti dalam tabel :

a. Performance testing on pigs so that the best pigs from the test results will be used as seeds while those that are not selected are culled. Several parameters in performance test activities that are used as references are as in the table:

Parameter	Satuan	Jantan	Betina
Litter Size Induknya (min.)	ekor	-	8
Bobot lahir individu (min.)	G	1400	1400
Umur pada bobot badan 90 kg (maks.)	Hari	170	180
Rataan pertambahan bobot badan harian (pbbh) pada bobot badan 20 kg – 90 kg (min.)	g/ekor/hari	785	670
Rataan rasio konversi ransum (RKR) pada bobot badan 20 kg – 90 kg (maks.)	Kg/kg	2,4	2,5
Rataan efisiensi penggunaan ransum (EPR) pada bobot badan 20 kg – 90 kg (maks.)	Kg/kg	0,42	0,40
Rataan tebal lemak punggung (TLP) pada bobot badan 90 kg (maks.)	Cm	2,4	2,67
Seleksi Indeks (indeks selection) (min.)	-	160	135

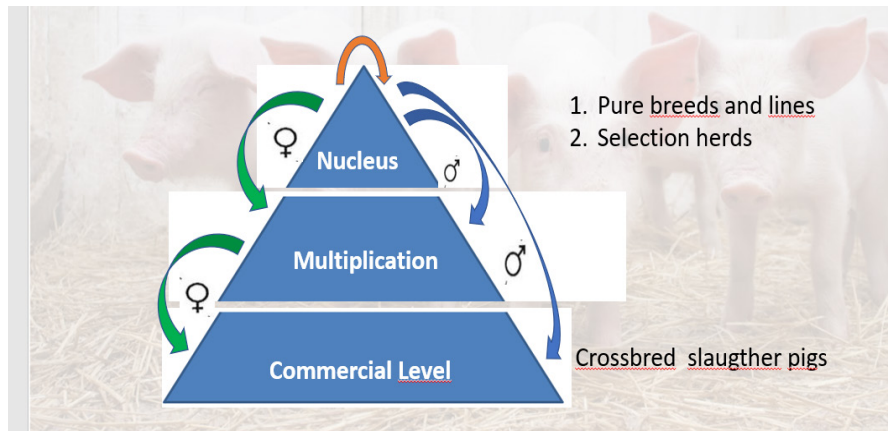
Gambar 7. Parameter Untuk Uji Performa

b. Beberapa sifat yang menjadi perhatian ternak babi saat seleksi diantaranya : Pertumbuhan bobot badan babi, Tebal lemak punggung, Kualitas daging dan Imunitas, selain itu litter size (jumlah beranak) menjadi salah satu langkah awal dalam penentuan bibit.

b. Some of the characteristics that are of concern to pigs during selection include: Growth in pig body weight, Thickness of back fat, Meat quality and Immunity, in addition, litter size (number of offspring) is one of the initial steps in determining seeds.

- c. Untuk mempercepat peningkatan populasi dilakukan juga penurunan target umur sapih dari umur 45 hari menjadi 30 hari, dan melakukan percepatan Kembali umur perkawinan, jika induk yang dikawinkan segera setelah di lakukan penyapihan dilakukan perkawinan, mempercepat umur kawin pertama dengan target telah mencapai 90–100 Kg pada umur 8–9 bulan atau mana yang lebih dulu tercapai.
- d. Melakukan pemuliabiakan, dengan pola perkawinan dengan up-breeding dan kawin silang dengan strain lain yang diharapkan setelah minimal 5 (lima) generasi sudah didapatkan strain baru dengan prinsip sebagaimana dalam gambar dengan prinsip seperti dalam gambar.

- c. *To accelerate population growth, a reduction in the target weaning age from 45 days to 30 days is also carried out, and acceleration of the mating age is carried out again, if the mother that is mated immediately after weaning is mated, accelerating the first mating age with a target of reaching 90-100 Kg at the age of 8-9 months or whichever is achieved first.*
- d. *Carrying out breeding, with a mating pattern with up-breeding and cross-breeding with other strains that are expected after a minimum of 5 (five) generations a new strain has been obtained with the principle as in the picture with the principle as in the picture.*



Gambar 8. Prinsip Breeding Pada Ternak Babi

- e. Melakukan pencatatan ternak, karena awal dari seleksi dimulai dari data2 kualitatif dan kuantitatif dari ternak yang tercatat, karena jika tidak ada pencatatan akan menyulitkan saat proses seleksi selanjutnya.

- e. *Carrying out livestock recording, because the beginning of the selection starts from qualitative and quantitative data from the recorded livestock, because if there is no recording it will be difficult during the next selection process.*

6. Modernisasi Peralatan

Harapan ke depannya guna memaksimalkan produksi ternak babi di Balai diharapkan adanya modernisasi peralatan dan renovasi bangunan kandang dengan sistem yang lebih modern sehingga dapat mengurangi resiko terhadap penyebaran penyakit dan terjadinya efisiensi tenaga kerja. Penerapan sistem close house atau sistem pig hotel bisa menjadi salah satu alternatif dalam penerapan sistem perkandangan.

6. Modernization of Equipment

The hope for the future in order to maximize pig livestock production at Balai is that there will be modernization of equipment and renovation of pen buildings with a more modern system so that it can reduce the risk of disease spread and labor efficiency. The implementation of a close house system or pig hotel system can be an alternative in implementing a pen system.

Program Kreativitas Mahasiswa sebagai Landasan Terciptanya Pasar Baru dalam Hilirisasi Produk Hasil Ternak

Student Creativity Program as a Foundation for Creating New Markets in the Downstreaming of Livestock Products



Muhammad Taufiq Prayusta Mahawisnu
Mahasiswa Fakultas Peternakan
Institut Pertanian Bogor

Dari hasil utama, hasil ikutan, hingga limbah, produk hasil peternakan memiliki nilai dengan harga tinggi dengan berbagai macam variasi di dalamnya. Berbicara terkait produk hasil ternak tentunya erat sekali dengan masyarakat. Produk hasil ternak baik yang sudah diolah maupun yang belum diolah sangat diminati oleh semua kalangan dari yang tua hingga muda. Tercatat dalam Buku Peternakan dalam Angka 2023 konsumsi daging sapi dan kerbau di Indonesia di tahun 2023 diperkirakan sebesar 816,79 ton dengan jumlah penduduk sekitar 278,84 juta jiwa. Di angka ini, konsumsi terbesar masih berada di Pulau Jawa sebanyak 583,36 ribu ton dengan jumlah penduduknya sekitar 155,76 juta jiwa. Angka tersebut hanyalah perhitungan yang berbasis pada daging sapi dan kerbau saja atau ruminansia besar dan tentunya masih banyak ternak lain yang menjadi minat masyarakat dalam mengonsumsinya seperti halnya unggas, ruminansia kecil, pseudoruminansia serta monogastrik. Di lain sisi, hasil ternak bukan hanya daging tetapi masih ada produk lainnya misalnya wool, tanduk, kulit, hingga limbahnya dapat digunakan menjadi produk yang bernilai.

Secara konvensional, telah tersebar banyak produk peternakan yang telah diketahui dan dikonsumsi untuk masyarakat. Hasil olahannya pun beragam seperti halnya sosis, nugget, susu fermentasi, kornet, bakso, hingga dimsum daging ayam yang sekarang diminati di masyarakat dan masih banyak yang lainnya. Produk ikutannya pun beragam seperti kulit yang biasa dibuat untuk kerajinan, usus yang menjadi favorit jika menyantap masakan khas minang, serta kerangka kepala kerbau yang sering dijadikan hiasan interior maupun eksterior. Produknya pun beragam, pasarnya pun beragam sehingga terjadi persaingan

From primary products, by-products, to waste, livestock products have high value with various variations in them. Talking about livestock products is certainly very close to the community. Livestock products, both processed and unprocessed, are in great demand by all groups from old to young. Recorded in the 2023 Livestock Book in Figures, the consumption of beef and buffalo in Indonesia in 2023 is estimated at 816.79 tons with a population of around 278.84 million people. At this figure, the largest consumption is still on the island of Java as much as 583.36 thousand tons with a population of around 155.76 million people. This figure is only a calculation based on beef and buffalo meat alone or large ruminants and of course there are still many other livestock that are of interest to the community in consuming them such as poultry, small ruminants, pseudoruminants and monogastrics. On the other hand, livestock products are not only meat but there are still other products such as wool, horns, skin, and waste can be used as valuable products.

Conventionally, there have been many livestock products that have been known and consumed by the public. The processed products are also diverse, such as sausages, nuggets, fermented milk, corned beef, meatballs, to chicken dim sum which is now in demand in the community and many others. The by-products are also diverse, such as leather which is usually made for crafts, intestines which are a favorite when eating typical Minang cuisine, and buffalo head frames which are often used as interior and exterior decorations. The products are also diverse, the markets are also

yang ketat antar pemasar. Ini menjadi sebuah tantangan bagi produsen dalam meraih pasar produk hasil ternak yang bentuknya masih konvensional yang belum spesifik targetnya ke pasar tertentu.

diverse so that there is tight competition between marketers. This is a challenge for producers in reaching the market for livestock products whose form is still conventional and has not been



Gambar 1 : Produk hasil peternakan
(sumber : ditjenpkh.pertanian.go.id)

Produk yang bertebaran di pasar dapat dilihat merupakan produk peternakan yang secara konvensional telah dikenal masyarakat sehingga persaingannya ketat dalam meraup konsumen karena jarang yang memiliki spesifikasi khusus untuk target pasar tertentu. Jika dilihat dari karakteristik, jenis pasar yang sedang terjadi ini merupakan jenis persaingan sempurna. pasar persaingan sempurna memiliki banyak pesaing. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah jumlah penjual dan pembeli sangat banyak, penjual bersaing untuk menawarkan harga terbaik, penjual kecil jarang memiliki keunggulan dibandingkan penjual yang lebih besar, harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan, dan barang yang dijual bersifat homogen atau serupa. Jika dilihat dari sisi produk konvensional peternakan di atas ini membentuk pasar persaingan sempurna yang memiliki daya saing tinggi sehingga pemain yang baru masuk pasar akan tergerus habis cepat atau lambat jika disandingkan oleh produsen besar yang efisiensi produksinya telah maksimal.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dapat menjadi solusi dari permasalahan persaingan pasar dengan intensitas yang tinggi tersebut sehingga produsen kecil agar tetap hidup dan bisa melanjutkan ekosistem

specifically targeted to a particular market. The products scattered in the market can be seen as livestock products that are conventionally known to the public so that the competition is tight in attracting consumers because there are rarely any that have special specifications for a particular target market. When viewed from the characteristics, the type of market that is currently occurring is a type of perfect competition. a perfect competition market has many competitors. The characteristics of a perfect competition market are that there are a large number of sellers and buyers, sellers compete to offer the best price, small sellers rarely have an advantage over larger sellers, prices are determined by supply and demand, and the goods sold are homogeneous or similar. When viewed from the conventional livestock product side, the above forms a perfect competition market that has high competitiveness so that new players entering the market will be eroded sooner or later if they are compared to large producers whose production efficiency has been maximized.

The Student Creativity Program (PKM) can be a solution to the problem of high-intensity market

usahanya. PKM ini merupakan wadah dalam berpikir kritis mahasiswa dalam mencari solusi di berbagai bidang. PKM memberikan ketidakterbatasan para mahasiswa untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah yang ada. Konsep Blue Ocean Strategy juga harus diterapkan jika ingin memecahkan masalah ini. Tentunya dalam menciptakan inovasi harus berpikir out of the box namun harus tetap terukur dan logis.

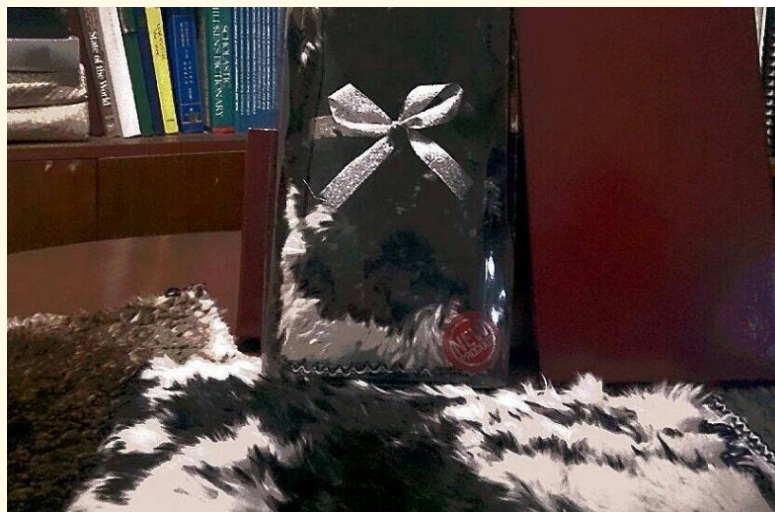
Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) hadir sebagai wadah bagi generasi muda untuk berinovasi dan menemukan solusi di tengah ketatnya persaingan produk konvensional, termasuk dalam sektor peternakan. Melalui PKM, mahasiswa didorong untuk menciptakan produk baru yang inovatif, bernilai tambah, serta mampu menawarkan solusi nyata terhadap masalah yang ada di industri. Salah satu keunggulan PKM adalah kemampuannya mendorong pengembangan produk yang belum memiliki pesaing di pasar, menciptakan peluang baru yang menjanjikan. Dalam konteks peternakan, PKM bisa menjadi jalan untuk menciptakan produk-produk berbasis teknologi atau hasil olahan peternakan yang belum banyak dikembangkan. Misalnya, pengembangan pakan ternak alternatif yang lebih ramah lingkungan, produk turunan dari limbah peternakan, atau bahkan inovasi dalam pengolahan hasil ternak untuk meningkatkan nilai ekonomisnya. Melalui penelitian, pengembangan, dan eksperimen, mahasiswa dapat menghadirkan produk yang tidak hanya unik dan berkelanjutan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menguasai pasar tanpa persaingan yang berarti.

Salah satu hasil PKM dari kampus IPB pada beberapa tahun lalu adalah Sajadah Sujud dari Bulu Kelinci yang menitikberatkan positioning brandnya bahwa sajadah tersebut lembut jika dipakai sujud. Sajadah Sujud dari Kulit Bulu Kelinci (Sasuke) dibuat dari hasil samak kulit bulu kelinci berjenis Rex, Satin, dan Rexsa. Jenis beberapa kelinci tersebut dikenal memiliki kualitas bulu yang unggul dan halus. Motif alami dari kulit bulu asli membuat tampilannya menjadi lebih cantik dan eksklusif. Tidak hanya itu, terdapat cokelat kumbang (Coku) yang berbahan dasar kumbang. Kumbang ulat tepung merupakan alternatif sumber protein hewani di masa depan yang belum banyak dikenal orang sehingga jika dikembangkan secara intensif maka berpotensi untuk menciptakan pasar baru dalam

competition so that small producers can survive and continue their business ecosystem. This PKM is a forum for critical thinking for students in finding solutions in various fields. PKM provides unlimited opportunities for students to think logically in solving existing problems. The Blue Ocean Strategy concept must also be applied if you want to solve this problem. Of course, in creating innovation, you have to think out of the box but it must still be measurable and logical.

The Student Creativity Program (PKM) is here as a forum for the younger generation to innovate and find solutions amidst the tight competition of conventional products, including in the livestock sector. Through PKM, students are encouraged to create new, innovative, value-added products that are able to offer real solutions to problems in the industry. One of the advantages of PKM is its ability to encourage the development of products that do not yet have competitors in the market, creating promising new opportunities.

In the context of animal husbandry, PKM can be a way to create technology-based products or processed livestock products that have not been widely developed. For example, the development of alternative animal feed that is more environmentally friendly, derivative products from livestock waste, or even innovations in processing livestock products to increase their economic



Gambar 2: Sajadah berbahan dasar bulu kelinci
(Sumber : korpusipb.com)

hilirisasi sektor peternakan. Produk-produk seperti ini memang terlihat baru di mata konsumen, tetapi jika produsen dapat meraih pasar yang spesifik sesuai dengan target maka tidak menutup kemungkinan dapat meraup pasar baru. Program Kreativitas Mahasiswa ini dapat dikatakan sebagai pondasi dasar mahasiswa dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan di luar kandang. Konsep Blue Ocean Strategy dalam menciptakan pasar baru harus diterapkan dalam hilirisasi produk hasil ternak kini.

Blue Ocean Strategy ditandai oleh ruang pasar yang belum terjelajahi, penciptaan permintaan, dan peluang pertumbuhan yang sangat menguntungkan (Kim 2005 : 21). Saat menerapkan Blue Ocean Strategy, fokus utama produsen peternakan adalah menciptakan nilai inovatif yang belum diakui pasar guna menarik perhatian konsumen baru tanpa menghadapi persaingan yang ketat. Misalnya, produsen dapat menciptakan diferensiasi yang signifikan dengan mengembangkan produk hewani yang ramah lingkungan, mengutamakan kesehatan, dan fokus pada keberlanjutan. Dengan menghilangkan fitur-fitur yang kurang relevan bagi konsumen, meningkatkan keunggulannya, dan menciptakan elemen baru yang belum ditawarkan pesaing, produk ini mampu menangkap pasar baru yang belum dimanfaatkan oleh pesaing. Strategi ini tidak hanya menyasar kebutuhan yang ada namun juga menciptakan kebutuhan baru sehingga memperkuat posisi pasar produk.

Konsep Blue Ocean Strategy ini sangat relevan dengan kondisi pasar peternakan yang masih menggunakan produk pada umumnya seperti yang tersebar di pasaran. Sulit sekali jika ada pemain yang baru ingin masuk ke pasar meskipun karakteristik pasar persaingan sempurna pemain baru dibebaskan bahkan dapat dengan mudah memasuki pasar tersebut, akan tetapi pemain baru akan kesulitan bersain dalam hal harga maupun kualitas. Persaingan akan semakin ketat jika tidak ada pemain baru yang berani menspesifikan pasarnya. Menciptakan pasar baru dengan inovasi yang dikembangkan akan membuat dengan karakteristik konsumen yang lebih spesifik sehingga pasar baru dan konsumen baru pun dapat tercipta.

value. Through research, development, and experimentation, students can present products that are not only unique and sustainable, but also have great potential to dominate the market without significant competition.

One of the results of PKM from IPB campus in the past few years is the Rabbit Fur Prayer Mat which emphasizes its brand positioning that the prayer mat is soft when used for prostration. The Rabbit Fur Skin Prayer Mat (Sasuke) is made from tanned rabbit fur of the Rex, Satin, and Rexsa types. Several types of rabbits are known to have superior and smooth fur quality. The natural motif of the genuine fur skin makes it look more beautiful and exclusive. Not only that, there is beetle chocolate (Coku) which is made from beetles. Mealworm beetles are an alternative source of animal protein in the future that is not yet widely known, so if developed intensively, they have the potential to create a new market in the downstream of the livestock sector. Products like this do look new in the eyes of consumers, but if producers can reach a specific market according to the target, it is possible to capture a new market. This Student Creativity Program can be said to be the basic foundation for students in critical thinking to solve problems outside the cage. The Blue Ocean Strategy concept in creating new markets must be applied in the downstream of livestock products today.

Blue Ocean Strategy is characterized by untapped market space, demand creation, and highly profitable growth opportunities (Kim 2005: 21). When implementing Blue Ocean Strategy, the main focus of livestock producers is to create innovative value that has not been recognized by the market in order to attract new consumers without facing intense competition. For example, producers can create significant differentiation by developing environmentally friendly, health-focused, and sustainability-focused animal products. By eliminating features that are less relevant to consumers, increasing their advantages, and creating new elements

Dalam konteks hilirisasi produk peternakan yang menjadi sasaran objek inovasi seperti produk-produk mahasiswa di PKM berpotensi laku kapanpun, di mana pun, serta dicari oleh konsumen yang membutuhkan. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga membuka peluang terbentuknya pasar-pasar baru melalui produk yang dihasilkan. Dengan ide-ide kreatif dan solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa, produk-produk peternakan yang diolah melalui PKM dapat mengisi kebutuhan yang belum terpenuhi oleh pasar saat ini. Hal ini berpotensi menciptakan segmentasi konsumen baru yang sebelumnya tidak terpikirkan, serta meningkatkan daya saing produk peternakan lokal di tingkat nasional maupun internasional. Inovasi-inovasi ini dapat mengubah paradigma pasar tradisional menjadi lebih inklusif dan dinamis, dengan menawarkan solusi yang relevan dan diminati oleh masyarakat luas.



Gambar 3: Produk peternakan di pasar modern. produk tersebut merupakan produk konvensional yang memiliki persaingan tinggi antar produsen
(Sumber : tirto.id)

Dalam pengembangannya, meraup pasar baru memiliki kekurangan yang dinilai produsen kecil akan sulit menerapkannya. Biaya awal untuk riset produk, penambahan inovasi, serta percobaan cukup memakan biaya. Tidak hanya itu konsumen pun masih ragu atas produk yang dijual karena masih terbilang baru, psikologis konsumen akan terpengaruh jika mengetahui produk tersebut masih memiliki testimoni yang sedikit.

that have not been offered by competitors, this product is able to capture new markets that have not been utilized by competitors. This strategy not only targets existing needs but also creates new needs, thereby strengthening the product's market position.

The concept of Blue Ocean Strategy is very relevant to the condition of the livestock market which still uses general products as spread on the market. It is very difficult for new players to enter the market even though the characteristics of a perfect competition market allow new players to be free and can even easily enter the market, but new players will have difficulty competing in terms of price and quality. Competition will be even tighter if no new players dare to specify their market. Creating new markets with developed innovations will create more specific consumer characteristics so that new markets and new consumers can be created.

In the context of downstreaming livestock products that are the target of innovation objects such as student products in PKM have the potential to sell anytime, anywhere, and are sought after by consumers who need them. The Student Creativity Program (PKM) not only encourages innovation, but also opens up opportunities for the formation of new markets through the products produced. With creative ideas and solutions offered by students, livestock products processed through PKM can fill needs that have not been met by the current market. This has the potential to create new consumer segments that were previously unthinkable, as well as increase the competitiveness of local livestock products at the national and international levels. These innovations can change the paradigm of traditional markets to be more inclusive and dynamic, by offering solutions that are relevant and in demand by the wider community.

In its development, capturing new markets has shortcomings that small producers consider difficult to implement. The initial costs for product research, adding innovations, and trials are quite costly. Not only that, consumers are still hesitant

Meskipun biaya akuisisi tinggi dan kepercayaan konsumen rendah, solusi yang sesuai untuk memungkinkan produsen kecil memasuki pasar baru berfokus pada peningkatan efisiensi biaya dan keandalan produk serta menerapkan strategi inovatif. Produsen kecil dapat memulai dengan riset pasar yang lebih bertarget, memanfaatkan data yang ada untuk meminimalkan biaya penelitian, dan bermitra dengan komunitas lokal dan platform online yang dapat memberikan masukan yang cepat dan hemat biaya.

Dalam hal inovasi, produsen dapat fokus pada pengembangan produk secara bertahap, dimulai dengan perubahan kecil yang tidak memerlukan investasi besar. Langkah dapat memberikan ruang bagi pengembangan produk berdasarkan kebutuhan pasar. Selain itu, meningkatkan strategi pemasaran digital Anda melalui rujukan dari komunitas Anda, influencer lokal, atau program rujukan dapat membantu mengatasi keraguan konsumen terhadap produk baru. Untuk mengatasi terbatasnya jumlah review, produsen dapat menggunakan metode pre-order dimana konsumen berinvestasi lebih awal pada produk dengan diskon dan penawaran khusus. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko produksi tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen melalui transparansi dan keterlibatan sejak awal. Pada akhirnya, solusi ini menawarkan peluang bagi produsen kecil untuk berkembang secara berkelanjutan dengan biaya yang lebih terjangkau dan basis pelanggan yang semakin luas.

Inovasi mahasiswa melalui PKM diharapkan dapat membantu industri peternakan Indonesia menjadi lebih maju dan kompetitif di pasar global di masa depan. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya penelitian dan rendahnya kepercayaan konsumen terhadap produk baru, produsen skala kecil memanfaatkan peluang ini untuk berekspansi ke pasar baru dengan produk yang inovatif dan kompetitif. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat lokal, sangat dibutuhkan agar produsen skala kecil dapat mengatasi hambatan-hambatan ini. Masa depan sektor hilir peternakan akan cerah jika didukung dengan inovasi dan strategi pemasaran yang tepat.

about the products being sold because they are still relatively new, consumer psychology will be affected if they know that the product still has few testimonials.

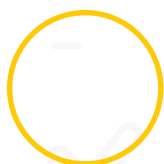
Although acquisition costs are high and consumer trust is low, the right solution to enable small manufacturers to enter new markets focuses on increasing cost efficiency and product reliability and implementing innovative strategies. Small manufacturers can start with more targeted market research, leverage existing data to minimize research costs, and partner with local communities and online platforms that can provide fast and cost-effective input.

In terms of innovation, producers can focus on gradual product development, starting with small changes that do not require large investments. This step can provide space for product development based on market needs. In addition, improving your digital marketing strategy through referrals from your community, local influencers, or referral programs can help overcome consumer doubts about new products. To overcome the limited number of reviews, producers can use a pre-order method where consumers invest early in products with discounts and special offers. This not only reduces production risks but also increases consumer trust through transparency and engagement from the start. Ultimately, this solution offers opportunities for small producers to grow sustainably with more affordable costs and a wider customer base.

Student innovation through PKM is expected to help the Indonesian livestock industry become more advanced and competitive in the global market in the future. Despite facing challenges such as research costs and low consumer trust in new products, small-scale producers are taking advantage of this opportunity to expand into new markets with innovative and competitive products. Support from various stakeholders, including the government and local communities, is needed so that small-scale producers can overcome these obstacles. The future of the downstream livestock sector will be bright if supported by the right innovation and marketing strategies.

DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PEMASARAN PRODUK OLAHAN DIREKTORAT PENGOLAHAN & PEMASARAN HASIL PETERNAKAN

**DIGITAL MARKETING AS AN EFFORT TO MARKET PROCESSED PRODUCTS
DIRECTORATE OF LIVESTOCK PROCESSING AND MARKETING**



Selly W. N.

Jakarta - Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan strategi digital marketing menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan pemasaran produk olahan peternakan. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (PPHNAK) terus berupaya mendorong pelaku usaha di sektor peternakan untuk mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari strategi pemasaran mereka. Digital marketing memungkinkan pelaku usaha peternakan menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di pasar lokal maupun internasional. Melalui platform seperti media sosial, e-commerce, dan website resmi, produk olahan peternakan seperti susu, daging olahan, telur, dan produk turunan lainnya dapat dipromosikan secara lebih efektif.

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (PPHNAK) telah melakukan banyak upaya dalam mendukung kegiatan pemasaran bagi hasil peternakan, baik secara online maupun offline. Upaya-upaya ini bisa berupa pengadaan event pameran produk-produk olahan seperti Perkebunan Expo (BUNEX) di ICE BSD (12-14/9/24), Pameran Temu Bisnis VIII 2024 di ICE BSD (17-18/9/2024), dan lain-lain. Selain itu, Direktorat PPHNAK juga telah melakukan pembinaan kemitraan usaha peternakan dengan tujuan agar prinsip antar mitra dengan kelompok peternak semakin strategis.

Upaya mendukung pemasaran digital juga telah dilakukan Direktorat PPHNAK melalui perusahaan-perusahaan yang menjadi binaan kami, seperti JAPFA Comfeed dan anak usahanya yaitu PT Ciomas Adisatwa (Ciomas) dan PT So Good Food (SGF), yang telah menerapkan pendekatan digital marketing untuk

Jakarta - In the ever-growing digital era, the use of digital marketing strategies is one of the effective solutions to increase marketing of processed livestock products. The Directorate of Livestock Product Processing and Marketing (PPHNAK) continues to encourage business actors in the livestock sector to adopt digital technology as part of their marketing strategy. Digital marketing allows livestock business actors to reach wider consumers, both in local and international markets. Through platforms such as social media, e-commerce, and official websites, processed livestock products such as milk, processed meat, eggs, and other derivative products can be promoted more effectively.

The Directorate of Livestock Product Processing and Marketing (PPHNAK) has made many efforts to support marketing activities for livestock products, both online and offline. These efforts can be in the form of holding exhibition events for processed products such as the Plantation Expo (BUNEX) at ICE BSD (12-14/9/24), the VIII 2024 Business Meeting Exhibition at ICE BSD (17-18/9/2024), and others. In addition, the PPHNAK Directorate has also conducted development of livestock business partnerships with the aim of making the principles between partners and livestock groups more strategic.

Efforts to support digital marketing have also been carried out by the PPHNAK Directorate through companies that are under our guidance, such as JAPFA Comfeed and its subsidiaries, namely PT Ciomas Adisatwa (Ciomas) and PT So Good Food (SGF), which have implemented a digital marketing approach to expand market reach and increase

memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing produk. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. Perusahaan ini merupakan penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya, yang dengan setia melayani kebutuhan serta menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975 (selengkapnya). JAPFA Comfeed, telah membuktikan keberhasilan strategi ini dengan memanfaatkan platform digital baik media sosial, e-commerce, dan website resmi untuk mempromosikan produk mereka.

Pemanfaatan strategi digital marketing telah membawa dampak positif yang signifikan, baik secara ekonomi maupun sosial. Digitalisasi pemasaran membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat posisi produk peternakan Indonesia di pasar global.

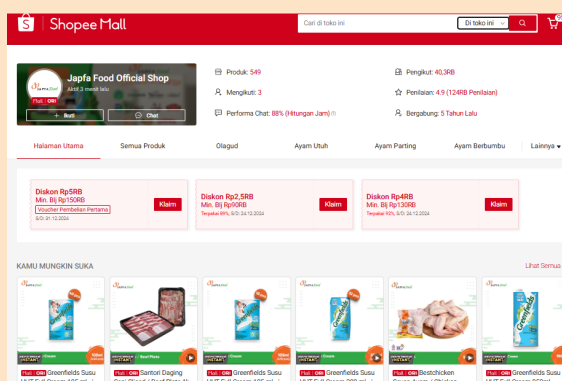
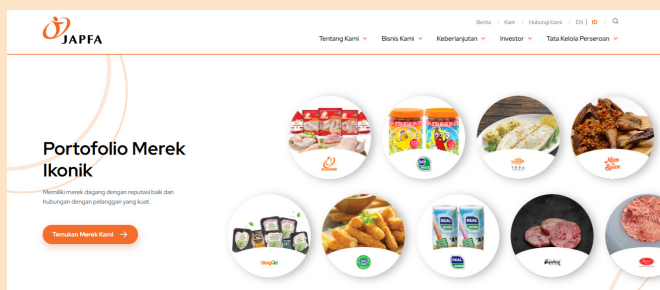
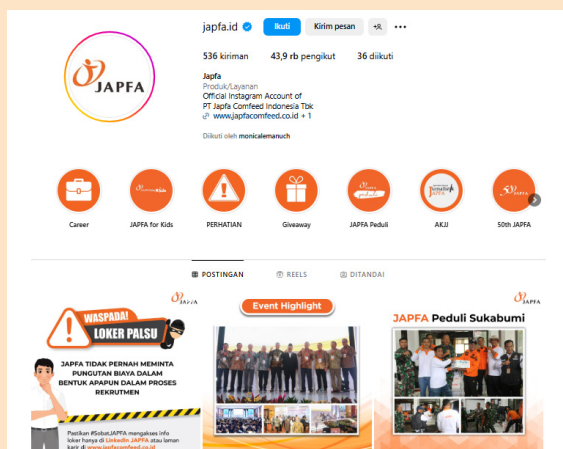
Direktorat PPHNAK terus mendukung transformasi digital sektor peternakan melalui program-program pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah, pelaku usaha, dan mitra digital, produk olahan peternakan Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi unggulan di tingkat nasional maupun internasional.

product competitiveness. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk is one of the largest and leading agri-food companies in the country. This company is a producer of quality and trusted animal protein, which has faithfully served the needs and has been the pride of Indonesia since 1975 (more). JAPFA Comfeed has proven the success of this strategy by utilizing digital platforms, both social media, e-commerce, and official websites to promote their products.

The use of digital marketing strategies has had a significant positive impact, both economically and socially. Digitalization of marketing helps improve operational efficiency, expand employment opportunities, and strengthen the position of Indonesian livestock products in the global market.

The PPHNAK Directorate continues to support the digital transformation of the livestock sector through training programs, mentoring, and collaboration with various parties. With strong synergy between the government, business actors, and digital partners, Indonesian processed livestock products have a great opportunity to become superior at the national and international levels.

Dokumen Pendukung: E-commerce, Media Social, Website resmi



Nataru 2024, Kondisi Harga Dan Stok Daging, Susu, Dan Telur Diprediksi Relatif Aman Dan Stabil

Christmas and New Year 2024, Prices and Stocks of Meat, Milk, and Eggs Predicted to be Relatively Safe and Stable

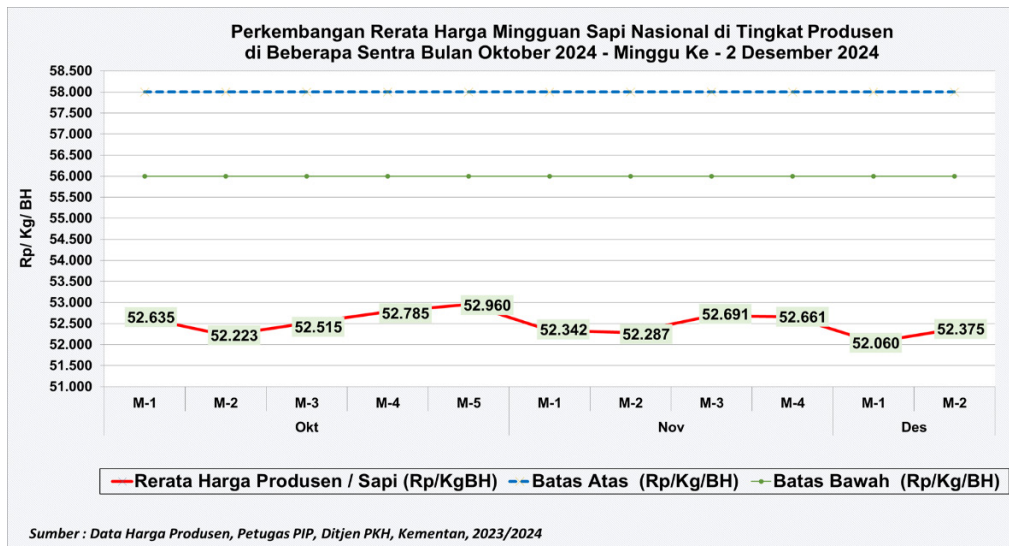


Pradi Wihantoro, S.E



Menjelang HBKN 2024 khususnya Hari Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 kondisi stok dan harga komoditas peternakan diantaranya Daging Sapi, Daging Ayam, Telur Ayam, dan Susu masih stabil dan aman. Kondisi ini berdasarkan hasil pemantauan harga melalui sistem Informasi Harga Simponi Ternak oleh Petugas PIP tiap dan stok yang dilakukan dari berbagai sumber di Farm maupun di pasar.

Ahead of the 2024 National Religious Holidays, especially Christmas 2024 and New Year 2025, the stock and price conditions of livestock commodities including Beef, Chicken, Chicken Eggs, and Milk are still stable and safe. This condition is based on the results of price monitoring through the Simponi Livestock Price Information system by PIP Officers each and the stock carried out from various sources on Farms and in the market.



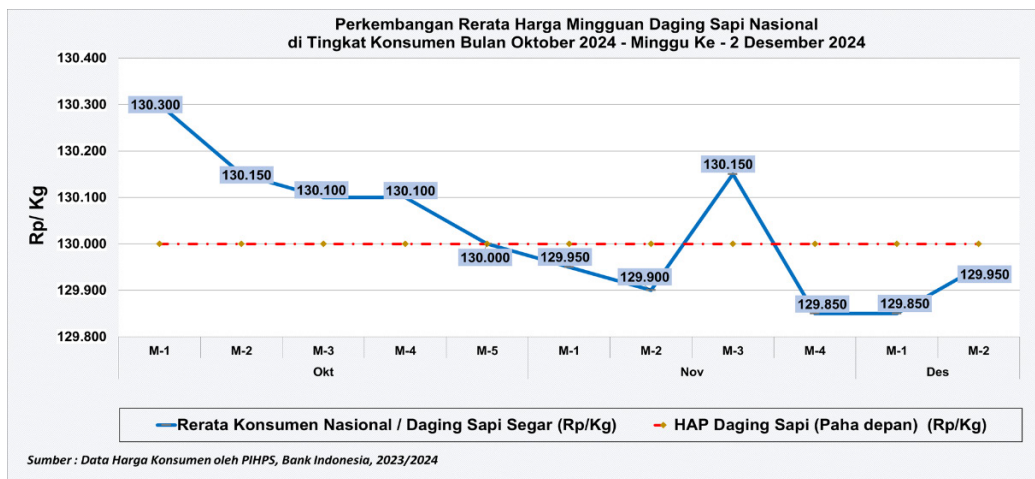
Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Sapi di Minggu Ke -2 Desember 2024

Sampai pertengahan bulan desember khususnya di minggu ke 2 Desember 2024, stok daging, susu, dan telur belum ada kenaikan yang signifikan. Stok Sapi di kandang dari sentra peternakan 144.151 ekor dan yang siap potong sebanyak 108.336 ekor. Sementara stok kerbau di kandang juga tercatat sebanyak 2.797 ekor dan yang siap potong 1.735 ekor.

Until mid-December, especially in the 2nd week of December 2024, there has been no significant increase in the stock of meat, milk, and eggs. The stock of cattle in the pens from livestock centers is 144,151 heads and those ready for slaughter are 108,336 heads. Meanwhile, the stock of buffalo in the pens is also recorded at 2,797 heads and those ready for slaughter are 1,735 heads.

Stok daging sapi/kerbau bakalan impor siap potong setara daging per 13 Desember 2024 mencapai 10.488 ton. Sedangkan daging sapi/kerbau beku tersedia sebanyak 48.964 ton. Dari sisi harga, rata-rata harga secara nasional sapi hidup tingkat produsen masih stabil sekitar Rp. 52.218 per kg berat hidup. Harga tertinggi ada di Provinsi Sumut, mencapai Rp. 65.000 per kgBH dan harga terendah tercatat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) seharga Rp. 40.000 per kgBH.

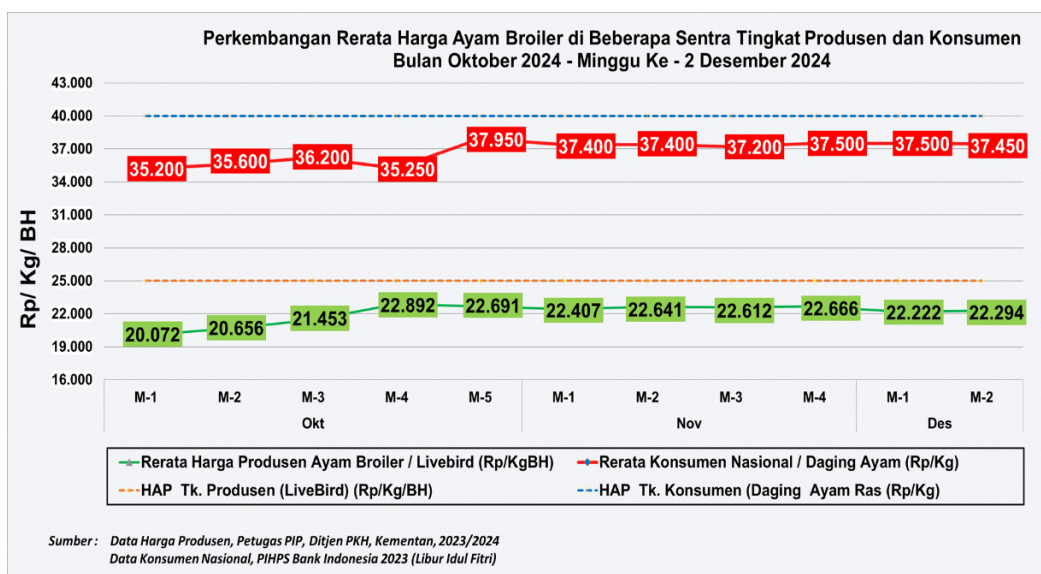
The stock of imported beef/buffalo ready to be slaughtered equivalent to meat as of December 13, 2024 reached 10,488 tons. Meanwhile, frozen beef/buffalo is available as much as 48,964 tons. In terms of price, the average national price of live cattle at the producer level is still stable at around Rp. 52,218 per kg live weight. The highest price is in North Sumatra Province, reaching Rp. 65,000 per kgBH and the lowest price was recorded in East Nusa Tenggara (NTT) Province at Rp. 40,000 per kgBH.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Harga Daging Sapi di Minggu Ke -2 Desember 2024

Sementara harga daging sapi di tingkat konsumen belum terlihat ada kenaikan yang signifikan. Rata-rata secara nasional harga daging sapi masih di harga Rp.129.950 per kg. Catatan paling mahal di Provinsi Kalimantan Tengah seharga Rp. 153.150 per kg dan paling murah di Provinsi NTT dengan harga Rp. 113.650 per kg.

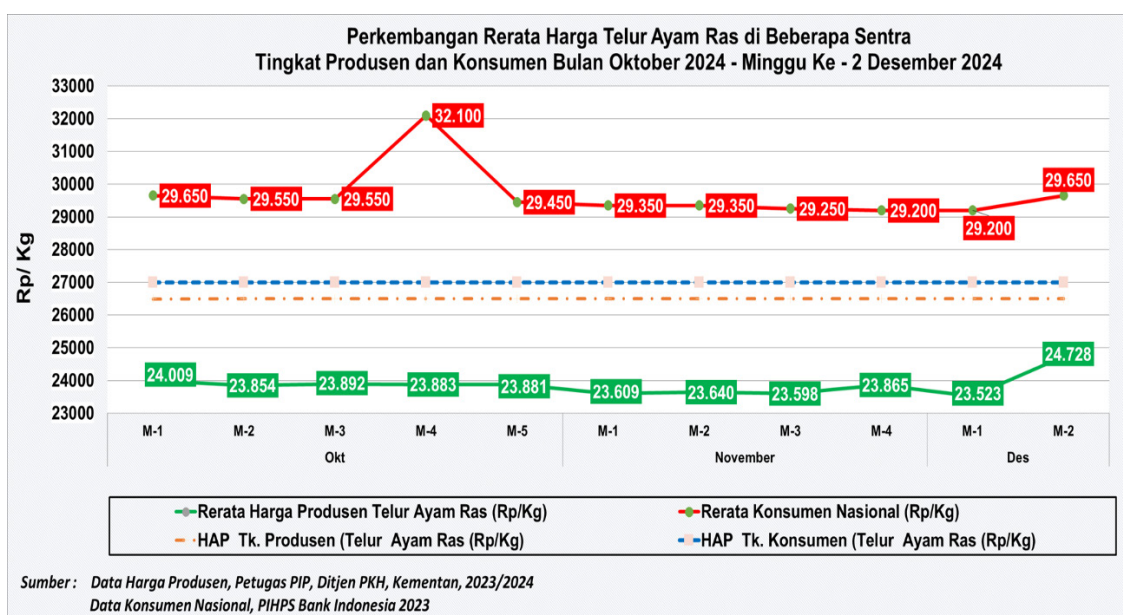
Meanwhile, the price of beef at the consumer level has not seen a significant increase. The average national price of beef is still at Rp. 129,950 per kg. The most expensive record is in Central Kalimantan Province at Rp. 153,150 per kg and the cheapest in NTT Province at Rp. 113,650 per kg.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Harga Daging Ayam di Minggu Ke -2 Desember 2024

Kondisi stok daging ayam ras yang ada di cold storage saat ini tersedia 18.931 ton. Kemudian dari sisi harga juga cenderung stabil dengan rata-rata harga daging ayam ras di tingkat konsumen secara nasional yaitu seharga Rp. 37.000 - 37.500 per kg, untuk harga livebird (ayam broiler/ras) secara rata-rata nasional pada minggu ke-2 Desember 2024 seharga Rp. 22.300 per kgBH. Menjelang Nataru harga tertinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Selatan dengan harga Rp. 25.300 per kgBH dan terendah di Provinsi Jawa Tengah dengan harga Rp. 18.500 per kgBH.

The current stock of broiler chicken in cold storage is 18,931 tons. Then in terms of price, it also tends to be stable with the average price of broiler chicken at the consumer level nationally at Rp. 37,000 - 37,500 per kg, for the price of livebird (broiler/breed chicken) on average nationally in the 2nd week of December 2024 at Rp. 22,300 per kgBH. Approaching Nataru, the highest price was recorded in South Sulawesi Province at Rp. 25,300 per kgBH and the lowest in Central Java Province at Rp. 18,500 per kgBH.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Harga Telur Ayam di Tahun 2019 - 2024

Ketersediaan telur ayam di bulan desember menunjukkan angka yang masih aman sebesar 177.000 ton, sedangkan kondisi harga telur ayam ras cukup berbeda dengan komoditas yang lain, di tingkat produsen harga telur sudah mencapai Rp. 24.700 per kg, sedangkan di konsumen saat ini mencapai Rp. 29.650 per kg, harga tersebut meningkat di kisaran 1 - 5% dari bulan sebelumnya. Beberapa peningkatan yang terjadi di beberapa sentra dikarenakan karena adanya peningkatan permintaan (demand) menjelang Natal dan Tahun Baru khususnya dari daerah Timur, selain itu berbarengan juga dengan libur sekolah dan banyaknya hajatan di akhir tahun.

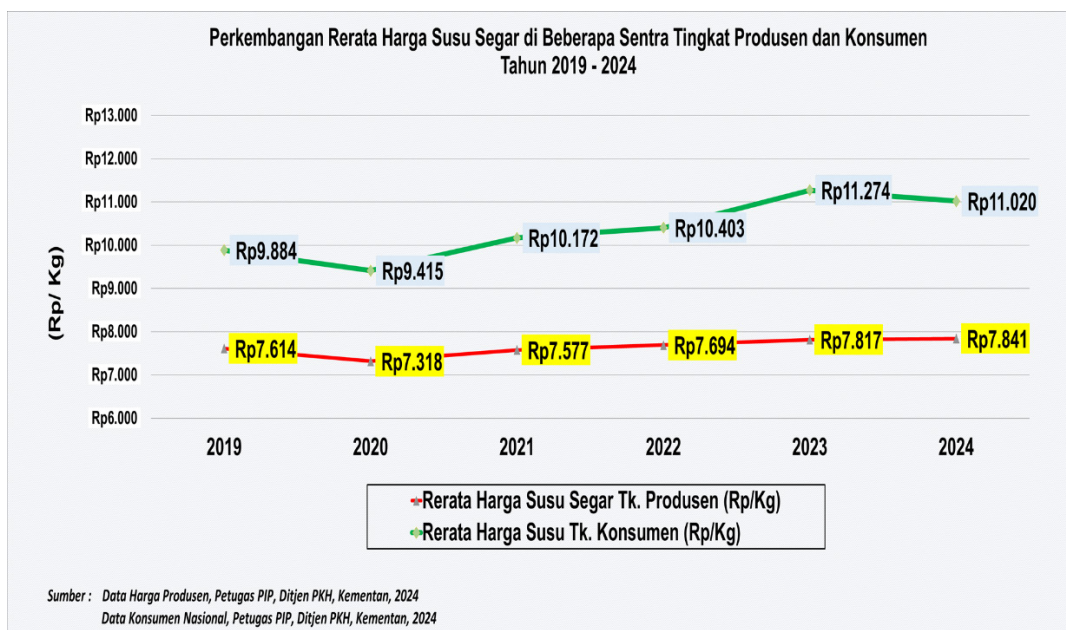
The availability of chicken eggs in December showed a figure that was still safe at 177,000 tons, while the price of broiler eggs was quite different from other commodities, at the producer level the price of eggs had reached Rp. 24,700 per kg, while for consumers it currently reached Rp. 29,650 per kg, the price increased in the range of 1 - 5% from the previous month. Some of the increases that occurred in several centers were due to increased demand ahead of Christmas and New Year, especially from the East, in addition to coinciding with school holidays and many celebrations at the end of the year.

Selain itu kondisi cuaca di akhir tahun juga cukup mempengaruhi produksi telur, yang produktivitasnya menurun sebesar 10%, tetapi ini merupakan trend tahunan jelang Nataru yang diprediksi akan menuju

In addition, weather conditions at the end of the year also quite affect egg production, the productivity of which decreased by 10%, but this is an annual trend ahead of Nataru which is predicted to return to normal in early 2025. The availability of eggs is currently still

ke titik normal di awal tahun 2025. Ketersediaan telur saat ini masih stabil meskipun stoknya berkurang di beberapa daerah sentra telur di Jawa khususnya di Blitar Jawa Timur.

stable even though the stock is decreasing in several egg center areas in Java, especially in Blitar, East Java.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Harga Susu di Tahun 2019 - 2024

Komoditas yang cukup menjadi perhatian di tahun akhir tahun 2024 ini yang merupakan program prioritas pemerintah yaitu Susu Sapi Segar. Berdasarkan data kebutuhan susu segar nasional untuk regular dan program pemerintah sebesar 8,8 juta ton, saat ini dipenuhi oleh produksi susu dalam negeri 0,9 juta ton ditambah dari impor sebanyak 3,8 juta ton untuk kebutuhan regular, sedangkan untuk pemenuhan program Pemerintah Minum Susu dan Makan Bergizi akan dicukupi melalui impor sapi perah sebanyak 1,8 juta ekor dari beberapa negara. Kondisi harga susu sapi perah murni di peternak bergerak dari tahun 2019 – 2024 bergerak dari Rp. 7.310/Kg sampai Rp. 7.614/kg. Harga susu sapi tahun 2016 sebesar Rp 8.000,-/ liter kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi Rp 11.695,-/liter.

Kondisi menjelang Nataru 2024 telah menjadi perhatian Pemerintah melalui beberapa K/L dan Badan terkait dalam memastikan ketersediaan pangan khususnya Daging, Susu segar dan Telur Ayam, perlu adanya koordinasi dengan pemerintah daerah, kementerian/ lembaga terkait, serta pemangku kepentingan lainnya agar kondisi harga dan stok relative stabil dan aman.

A commodity that is quite a concern at the end of 2024 which is a government priority program is Fresh Cow's Milk. Based on data on the national fresh milk requirement for regular and government programs of 8.8 million tons, it is currently met by domestic milk production of 0.9 million tons plus imports of 3.8 million tons for regular needs, while to fulfill the Government's Drink Milk and Eat Nutritious Food program will be met through the import of 1.8 million dairy cows from several countries. The price of pure dairy cow's milk at the farmer level from 2019 to 2024 moved from IDR 7,310/kg to IDR 7,614/kg. The price of cow's milk in 2016 was IDR 8,000/liter then increased in 2021 to IDR 11,695/liter.

The conditions ahead of Nataru 2024 have become the government's concern through several Ministries/ Institutions and related Agencies in ensuring the availability of food, especially Meat, Fresh Milk and Chicken Eggs, there needs to be coordination with local governments, related ministries/institutions, and other stakeholders so that the price and stock conditions are relatively stable and safe.



FOKUS HILIR

BULETIN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN

Hotline Satuan Tugas Pelaporan Penyakit Hewan
081 111 827 889

<http://pphnak.ditjenpkh.pertanian.go.id>



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



@DitPPHNAK



pphnak



Direktorat PPHNAK